

**SINERGI ANTARA PEMBELAJARAN RUMPUN PAI
DENGAN KEILMUAN ISLAM DI PESANTREN
PADA MTS MINAT KESUGIHAN CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

FAIZ ABDULLAH

NIM: 191766023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1322 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Faiz Abdullah
NIM : 191766023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Sinergi Antara Pembelajaran Rumpun PAI dengan Keilmuan Islam di Pesantren Pada MTs Minat Kesugihan Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **13 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : f4f7UK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Faiz Abdullah
NIM : 191766023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Sinergi Antara Pembelajaran Rumpun PAI Dengan Keilmuan
Islam Di Pesantren Pada MTs MINAT Kesugihan Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP.19741116 200312 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		26/6 - 2023
2	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP.19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		24/6 - 2023
3	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP.19680816 199403 1 004 Pembimbing/ Penguji		26/6 - 2023
4	Dr. Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag. M.A. NIP.19730605 200801 1 017 Penguji Utama		20/6 - 2023
5	Dr. H. Mukhroji, S.Ag, M.S.I. NIP.19690908 200312 1 002 Penguji Utama		20/6 23

Purwokerto, 26 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Universitas Agama
Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Faiz Abdullah

NIM : 191766023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Sinergi antara Pembelajaran Rumpun PAI dengan keilmuan Islam
di Pesantren pada MTs Minat Kesugihan Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 5 JUNI 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "**Sinergi antara Pembelajaran Rumpun PAI dengan Keilmuan Islam di Pesantren pada MTs Minat Kesugihan Cilacap.**" seluruhnya merupakan hasil karya saya.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto.....^{5 JUNI}..... 2023

Saya yang menyatakan,



Faiz Abdullah

NIM. 191766023

SINERGI ANTARA PEMBELAJARAN RUMPUN PAI DENGAN KEILMUAN ISLAM DI PESANTREN PADA MTs MINAT KESUGIHAN CILACAP

**Faiz Abdullah
191766023**

ABSTRAK

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) dalam pelaksanaan pendidikannya bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang mulia, dengan mengadopsi budaya pesantren, berbagai kegiatan dilaksanakan yang dapat membentuk karakter seperti karakter religius. Mengambil hari libur pada hari Jum'at dengan mengadopsi budaya pesantren. Pada kesempatan ini penulis ingin membuka wawasan tentang sinergi Pendidikan Islam yang ada di dalam Madrasah Tsanawiyah ini supaya dapat di adopsi atau sebagai bahan ajar Pendidikan kedepannya.

Jenis penelitian ini dibahas menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif. Metode pengumpulan data memakai teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Adapun teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian sinergi antara Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Keilmuan Islam di pesantren pada Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap ialah pembelajaran di dalam Madrasah lebih mudah di sampaikan dan dimengerti oleh Siswa karena Siswa sudah di ajarkan terlebih dahulu di dalam Pondok Pesantren seperti halnya Membaca Al Qur'an, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Aqidah Akhlak. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan lebih efisien terhadap waktu.

Begitupun sebaliknya dampak terhadap Pondok Pesantren para Santri lebih giat dalam mendalami pokok pembelajaran yang ada di Pesantren seperti halnya Ilmu Tajwid, Tarikh, Fiqih, Akhak. Karna antara Pondok Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah saling berkaitan.

Kata Kunci: Sinergi, Pembelajaran PAI, Keilmuan Islam

SYNERGY BETWEEN PAI CLUMP LEARNING AND ISLAMIC STUDIES IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AT MTS INTERESTS KESUGIHAN CILACAP

**Faiz Abdullah
191766023**

ABSTRACT

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) in the implementation of education aims to make students have noble morals, by adopting the pesantren culture, various activities are carried out that can shape character such as religious character. Taking a day off on Friday by adopting the pesantren culture. On this occasion the author would like to open up insights about the synergy of Islamic Education in Madrasah Tsanawiyah so that it can be adopted or used as teaching material for future education.

This type of research is discussed using a type of qualitative research in the form of descriptive descriptions. Methods of data collection using observation techniques, interviews, documentation and data triangulation. The data analysis technique uses several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the synergy research between Islamic Religious Education (PAI) Cluster Learning and Islamic Science in Islamic boarding schools at Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Kesugihan Interests in Cilacap Regency is that learning in Madrasah is easier to convey and understand by students because students have been taught first in Islamic Boarding Schools are like reading the Qur'an, studying Islamic Cultural History, Fiqh and Aqidah Akhlak. So that learning that takes place will be more efficient with time.

Likewise, on the contrary, the impact on Islamic boarding schools is that students are more active in exploring the subject matter of Islamic boarding schools, such as the study of Tajweed, Tarih, Fiqh, Akhak. Because between Pondok Pesantren and Madrasah Tsanawiyah are interrelated.

Keywords: Synergy, PAI Learning, Islamic Science

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathāh + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathāh + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>

Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

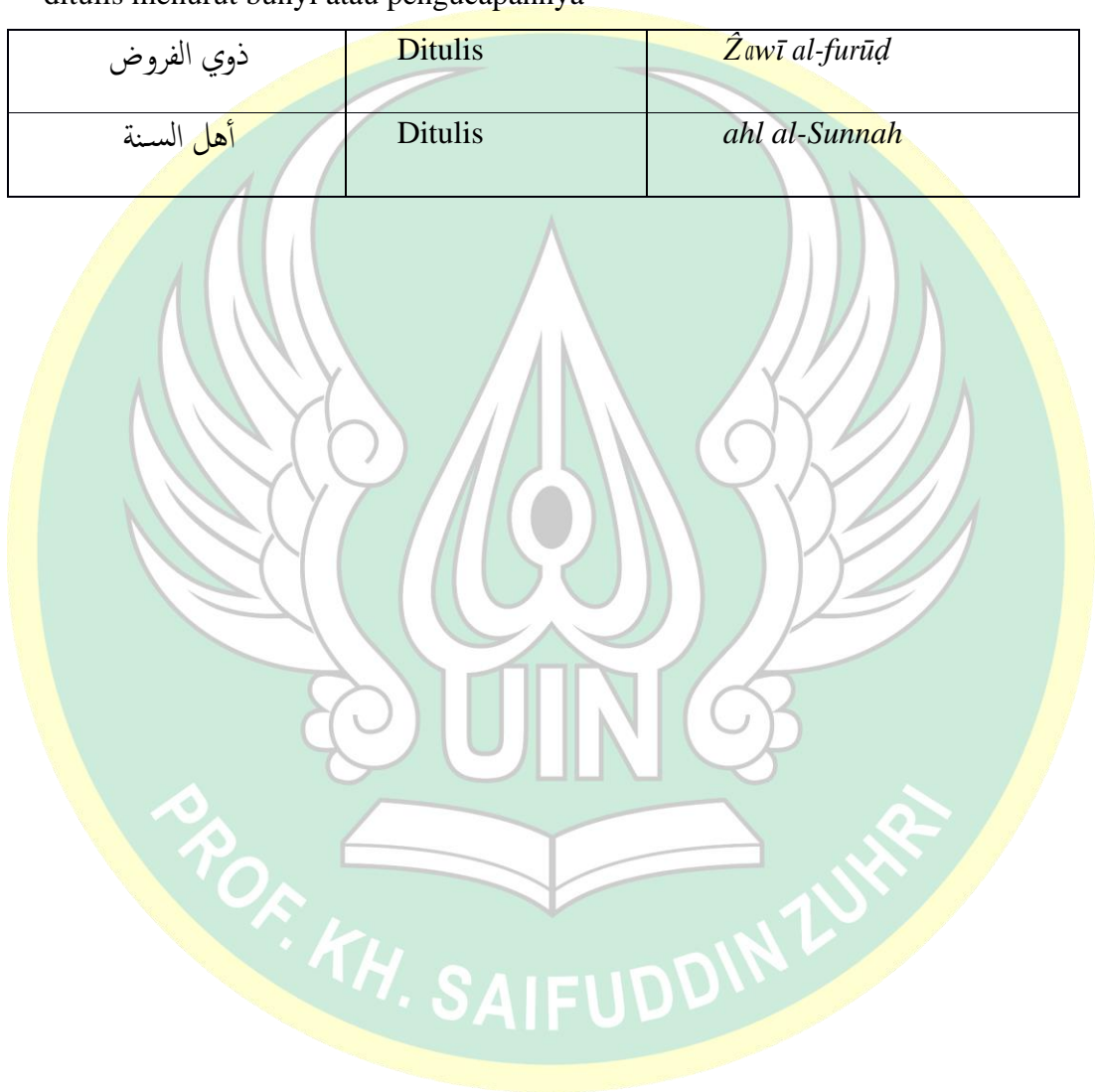
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu (QS. Al Mujadalah: 11)¹



¹ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Commanditare Vennootschap Mubarakatan Thoyyibah, tt), 502.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda yaitu Bapak Somad Riyadi dan Ibu Nur Aeni, doamu selalu jadi pemicu setiap langkah penulis, ridhomu adalah tujuan utama penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan-Nya kepada kita. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat serta kepada para pengikutnya yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlakunya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Rasa syukur yang mendalam atas segala pertolongan dan kasih sayang yang telah Allah berikan sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Tentunya proses yang panjang ini tidak lepas dari doa, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Sebab itu, peneliti mengucapkan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan juga sebagai pembimbing Tesis.
2. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. M. Misbah M.Pd. Kaprodi Pendidikan Agama Islam sebagai ayah kedua yang senantiasa memberikan motivasi, pelajaran-pelajaran hidup, dan kebaikan-kebaikan, terimakasih untuk semuanya.
4. Keluarga besar Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
6. Teman-teman PAI, dan semua sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan semua, terimakasih telah berbagi semangat hidup.
7. Kawan-kawan pejuang Magister atas segala motivasi yang kalian berikan, tetap semangat kawan, pengorbanan yang kita lakukan pasti Allah SWT memperhitungkannya.

8. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan oleh MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas bantuan dan doanya, *Jazakumullah Khairan katsiran*. Harapan besar penulis, semoga tesis ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan semua pihak serta bisa memberikan keberkahan bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 5 Juni 2023

Peneliti,


Fair Abdullah

NIM. 191766023



DAFTAR ISI

COVER TESIS	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Sinergi.....	10
B. Tujuan sinergi Antara Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren.....	11
C. Pola Pesantren dan Keilmuan Islam di Pesantren.....	12
D. Ilmu Pembelajaran dan Rumpun PAI di MTs MINAT.....	22
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31

F. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
1. Paradigma Penelitian	37
2. Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
1. Objek Penelitian	39
2. Subjek data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. <i>Observasi</i> atau pengamatan	41
2. <i>Interview</i> atau wawancara	41
3. <i>Dokumentasi</i>	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. <i>Reduksi</i> data	43
2. Penyajian data	43
3. Penarikan kesimpulan.....	43
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum MTs MINAT Kesugihan Cilacap.....	45
B. Penyajian Data	62
1. Pembelajaran PAI MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap.....	62
2. Pembelajaran keilmuan Islam di Pesantren Al Ihya Ulumuddin.....	84
3. Tingkat Keberhasilan Keilmuan Islam di Pesantren	89
C. Analisis Data	90
1. Strategi Pembelajaran rumpun PAI MTs Minat Kesugihan	90
2. Materi Pembelajaran keilmuan Islam di Pondok Al Ihya Ulumudin ..	104
BAB V.....	107
PENUTUP.....	107

A. Kesimpulan	107
B. Saran-Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

RIWAYAT PENDIDIKAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Daftar Siswa MTs Minat Kesugihan Cilacap58
2. Tabel 2. Daftar Guru dan Karyawan MTs Minat Kesugihan Cilacap..... 59
3. Tabel 3. Daftar Penyusunan RPP Guru MTs Minat Kesugihan Cilacap.... 68



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Bagan Kerangka berpikir..... 36



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dan pondok pesantren merupakan dua institusi pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal dan berkarakter. Namun sayangnya muncul dikotomi antara pendidikan sekolah dan pondok pesantren, sehingga pesantren dan sekolah dipandang secara fenomenologi sebagai bentuk idealisme pada masing-masing lembaga pendidikan tersebut.²

Pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar melibatkan peran seorang guru dalam rangka mengupayakan terciptanya jaringan komunikasi yang harmonis antara pengajaran itu sendiri dan pembelajaran. Jaringan komunikasi yang harmonis ini merupakan indikator bahwa suatu kegiatan atau proses pembelajaran berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bahkan dapat berhasil apabila seorang guru mampu mendidik dengan mengubah siswa menjadi lebih berguna. Perubahan – perubahan tersebut tampaknya mampu mengembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh selama terlibat dalam proses pembelajaran dapat secara langsung untuk bermanfaat bagi perkembangan pribadinya.³

Salah satu kunci utama keberhasilan pembelajaran ada di tangan guru. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang mengandung interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Artinya tidak semua interaksi mengandung interaksi edukatif.

² Suhardi, *Teori-Teori Sosial Modern dari Parsons Sampai Habermas* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 19.

³ Salehuddin Yasin, *Pengelolaan Pengajaran* (Makassar: Alauddin Press, 2010), 4.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia terbiasa berkomunikasi dengan manusia lain, tetapi hanya berbicara tanpa arah yang jelas. Sedangkan interaksi edukatif sering dijumpai dalam proses pembelajaran, pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa terjadi komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan mendidik. Interaksi ini biasanya diartikan sebagai interaksi belajar mengajar.

Rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah penggolongan mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dibagi dalam sub beberapa mata pelajaran, antara lain yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah (kebudayaan) Islam, dan bahasa Arab, sehingga porsi mata pelajaran agama Islam lebih banyak dari mata pelajaran umum.⁴

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syariah atau fikih (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah atau fikih (ibadah, *muamalah*) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah atau fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (*muamalah*) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan atau seni, iptek, olahraga atau kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim

⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 6.

dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.⁵

Dalam kehidupan sehari – hari, dalam Islam telah diajarkan kepada seluruh pemeluknya agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Manusia yang memiliki ilmu agama Islam dan akhlak yang baik akan mampu menghiasi dirinya dengan fitrah manusia yang sempurna, menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya.

Dalam surat An-Nahl ayat 90. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah memerintahkan (kamu) untuk berlaku adil dan berbuat baik, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang kejahatan, kejahatan dan permusuhan. Dia mengajarmu agar kamu bisa mengambil pelajaran*” (QS An Nahl 90).⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insan yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Dengan demikian demikian, tujuan pendidikan Islam berfokus pada tiga dimensi, yaitu: pertama, terbentuknya insan kamil yang mempunyai wajah- wajah *Qur’ani*. Kedua, terciptanya *insan kaffah*, yang mempunyai dimensi- *dimensi religius*, budaya, dan ilmiah. Ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta sebagai *waratsatul anbiya’* dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut. Tujuan pendidikan Islam tersebut akan tercapai bila materi pendidikan tersebut diseleksi dan diajarkan dengan baik tepat. Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar

⁵ Kementerian Agama, “Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab,” simpuh.kemenag.go.id, 2008, BAB VIII. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_02_08.pdf. (diakses 8 Juli 2021)

⁶ Tafsir Web “Surat An-Nahl Ayat 90,”. accessed January 20, 2023, <https://tafsirweb.com/4438-surat-an-nahl-ayat-90.html>. (diakses 8 Juli 2021)

memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.⁷

Dari aspek sejarah, munculnya pesantren dan madrasah di Indonesia lebih dulu Pesantren. Dengan demikian proses pendidikan di pesantren dapat secara tidak langsung merupakan induk proses pendidikan Islam yang berkembang saat ini. Pesantren mengawali sejarah pendidikan Islam di Indonesia dengan format pesantren salaf yang mana dalam melaksanakan pendidikan dengan kurikulum yang dikenal dengan sebutan *manhaj* yang bermakna arah atau panduan. *Manhaj* pada pondok pesantren *salaf* tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa disiplin kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.

Dalam pembelajarannya, pondok pesantren ini mempergunakan *manhaj* dalam bentuk kitab tertentu dalam suatu cabang ilmu keislaman. Kitab-kitab tersebut harus dipelajari sampai tamat, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi dan lebih sulit memahaminya. Dengan demikian, tamatnya program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap silabi (topik-topik bahasan) tertentu, tetapi didasarkan pada tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan. Pengajaran kitab-kitab ini, meskipun berjenjang, materi yang diajarkan kadang-kadang berulang-ulang. Penjenjangan dimaksudkan untuk pendalaman dan perluasan, sehingga penguasaan santri terhadap isi atau materi menjadi semakin mantap. Inilah salah satu ciri penyelenggaraan pembelajaran di pondok pesantren.⁸

⁷ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 25.

⁸ Imron Arifin, "Kepemimpinan Kyai Dalam Sistem Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik :Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng" Sekripsi.(IKIP Malang, 1992), 62.

Pembelajaran keilmuan Islam di pesantren mengutamakan life skill menjadikan pesantren sebagai lembaga yang masuk dalam kriteria empat pilar pendidikan menurut UNESCO yaitu: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Alumni pesantren diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama di pesantren dalam kehidupan masyarakat, sehingga hadirnya alumni pesantren di masyarakat bisa menjadi agen perubahan itu sendiri. Sumbangsing pesantren dalam membesarkan pendidikan di Indonesia sangatlah besar, ini dapat dibuktikan dari rekam jejak para tokoh besar Indonesia yang lahir dari pendidikan Pesantren. Pondok pesantren juga memposisikan diri sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan pendidikan maupun moralitas yang terjadi di masyarakat.

Pesantren merupakan tempat belajar agama Islam yang memiliki basis sosial yang jelas karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya pesantren hidup dari masyarakat, dan untuk bermasyarakat. Tujuan tersebut menuntut peran dan tujuan serta fungsi pondok pesantren yang sejalan atau sejalan dengan visi mis bangsa, masyarakat yang berkembang. Selain itu, sebagai sebuah komunitas, pesantren merupakan pemecah utama dalam kesejahteraan masyarakat mengingat pesantren merupakan kekuatan sosial yang memiliki begitu banyak dan jumlah yang besar.

Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Agama Islam tertua di Indonesia sangat membantu dalam mencetak kader – kader ulama yang handal dalam ilmu – ilmu agama Islam. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut diadakan kajian kitab, yang di dalamnya terkumpul nilai – nilai dasar Islam yang dijadikan nilai – nilai dalam membentuk individu atau seseorang yang berakal, berakhlak mulia, sehingga sejumlah kitab yang bertekad untuk dikaji di Pesantren dipandang sebagai kurikulum. Inti utama berdirinya pesantren adalah pusat kajian ilmu-ilmu agama (Islam) seperti fiqih, ushul fiqih, tauhid, tafsir, hadits, tasawuf, akhlak, bahasa Arab, dan sebagainya. Ilmu-ilmu tersebut adalah ilmu – ilmu agama Islam. Pengajaran ilmu-ilmu agama di pesantren umumnya dilakukan melalui pengajaran

kitab – kitab klasik. (kitab kuning). Kitab – kitab bahasa Arab yang dipakai sebagai sumber belajar adalah kitab al-shafa` atau yang dikenal dengan kitab kuning.⁹

Pendidikan pesantren sangat menekankan pada menghidupkan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat, artinya profesionalisme santri harus terus ditingkatkan sebagai modal tegaknya ajaran Islam di tengah kehidupan masyarakat yang semakin pesat dan selalu berubah. Pesantren yang ada pada umumnya telah mengalami perubahan akibat dampak modernisasi. Dengan semakin beragamnya sumber belajar baru, dan semakin dinamisnya komunikasi antara sistem pendidikan pesantren dengan sistem lainnya, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Hal ini juga melahirkan berbagai model pesantren. Model-model tersebut merupakan jawaban dari masing-masing pondok pesantren terhadap tuntutan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Rabu 2 Juni 2021, bahwa MTs MINAT dalam pelaksanaan pendidikannya bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang mulia, dengan mengadopsi budaya pesantren. Di samping itu, beragam kegiatan dilaksanakan di MTs MINAT yang dapat membentuk karakter seperti karakter religius dilaksanakan melalui setiap dua minggu sekali dilakukan kegiatan tahlil bersama, setiap pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan asmaul husna serta doa bersama, Tidak seperti kebanyakan sekolah pada umumnya, MTs MINAT mengambil hari libur pada hari Jum'at karena mengingat hari Jum'at adalah hari rayanya umat Islam, hari jum'at adalah sayyidul Ayyam (Rajanya Hari) maka sebagai orang Islam sudah sewajarnya mengagungkannya. Tidak berbeda dengan sekolah lainnya, Dalam pembentukan karakter peserta didiknya, karakter yang diberikan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap mampu meramu dan membuktikan bahwa pembentukan karakter di sekolah juga bisa diterapkan dengan mengadopsi budaya pesantren.¹⁰

⁹ Haidar Putra Daulay, *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), 26.

¹⁰ Observasi di MTs Minat Kesugihan, pada tanggal 8 September 2021

Dari penjelasan diatas,peneliti melaksanakan,penelitian dengan judul **“Sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan Keilmuan Islam di Pesantren pada MTs Minat Kesugihan Cilacap”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Menyadari luasnya ruang lingkup dan permasalahan – permasalahan pada penelitian ini dan untuk memudahkan penelitian dalam memahami judul tesis ini serta untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran perlu kiranya peneliti membatasi penelitian ini secara spesifik akan mengungkapkan secara rinci dalam penelitian ini yaitu sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap. Berdasarkan pembahasan di atas, rumusan masalah yang menjadi pokok masalahnya adalah: Bagaimana sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam pelaksanaan tentang sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren guna menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan kompeten serta hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian bagi peneliti peneliti selanjutnya.

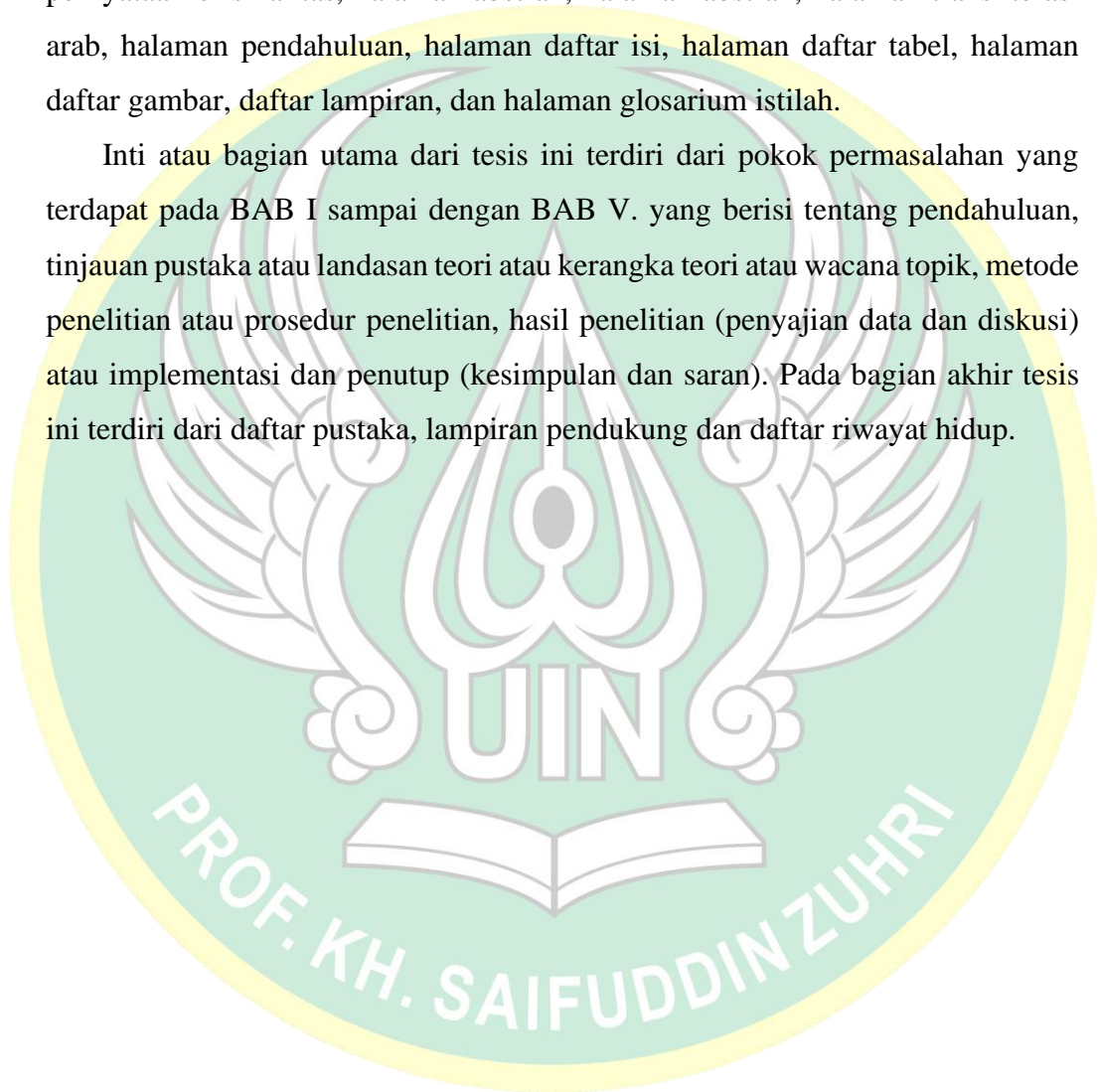
2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam mengimplementasikan proses sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau usulan untuk meningkatkan kualitas lulusan atau keluaran pendidikan yang berkompeten serta sebagai bahan untuk pertimbangan dalam perbaikan dan pengembangan kurikulum dalam proses yang ada pada pelaksanaan sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap.
- b. Bagi guru MTs Minat Kesugihan Cilacap, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media yang dapat digunakan untuk memahami apa tugas profesionalnya, dan terus berusaha untuk meningkatkan ke arah peningkatan profesional yang lebih baik lagi. Hal ini terutama terkait dengan pelaksanaan sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam pembelajarannya.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, akan menghasilkan output atau lulusan mahasiswa yang aktif, kreatif, inovatif, arif atau bijaksana yang moderat dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari – hari, serta akan menghasilkan mahasiswa yang aktif dan inovatif.
- d. Bagi Kepala MTs Minat Kesugihan Cilacap, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi penting khususnya dalam mengoptimalkan fungsi manajemen dan pemberdayaan potensi guru dan siswa terkait pelaksanaan sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren dan menjadi bahan pertimbangan serta pertimbangan untuk menentukan sesuai kebutuhan yang ada di lapangan serta bahan informasi untuk pengembangan pendidikan siswa yang lebih efektif dan efisien.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang utuh atau jelas tentang tesis ini, perlu dijelaskan bahwa tesis ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan memahami tesis ini, penulis akan menyajikan penulisan tesis yang sistematis. Pada bagian awal tesis ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman validasi, halaman pernyataan orisinalitas, halaman abstrak, halaman abstrak, halaman transliterasi arab, halaman pendahuluan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman glosarium istilah.

Inti atau bagian utama dari tesis ini terdiri dari pokok permasalahan yang terdapat pada BAB I sampai dengan BAB V. yang berisi tentang pendahuluan, tinjauan pustaka atau landasan teori atau kerangka teori atau wacana topik, metode penelitian atau prosedur penelitian, hasil penelitian (penyajian data dan diskusi) atau implementasi dan penutup (kesimpulan dan saran). Pada bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran pendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sinergi

Sinergi adalah gabungan atau kerjasama yang bersifat menguntungkan dari beberapa pihak.¹¹ Menurut Deardorff dan Williams sinergi adalah sebuah proses dimana interaksi dari dua atau lebih agen atau kekuatan akan menghasilkan pengaruh gabungan yang lebih besar dibandingkan jumlah dari pengaruh mereka secara individual.¹² Sinergi ini menjadi suatu dasar atau landasan bagi terwujudnya kualitas produktif dalam wujud pencapaian suatu wujud bersama.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) arti kata sinergi yaitu kegiatan atau operasi gabungan. Sinergi adalah membangun dan memastikan hubungan Kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.¹³

Sinergi sesungguhnya ada dimana-mana di sekitar kita termasuk di dalam diri kita. Sinergi merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Tujuan sinergi adalah mempengaruhi perilaku orang secara individu maupun kelompok untuk saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan. Sinergi juga adalah saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih baik daripada jumlah bagian per bagian.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan sinergi mengandung arti gabungan atau kerjasama dari dua unsur atau lebih yang dapat menghasilkan yang lebih baik atau lebih besar. Oleh sebab itu sinergi ialah cara yang kreatif yang dibangun secara bersama atas dasar rasa saling percaya dan semangat yang tinggi.

Dari pemaparan di atas perlu adanya menejerial yang baik jika ingin memperoleh sinergi. Sinergi terbentuk karena adanya suatu dinamika yang

¹¹ Tim Penyusun Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), 597.

¹² Dale S Deardorff and Greg Williams, *Synergy Leadership in Quantum. Organizations. Fesserdorff Consultants* (New York: Fesserdorff Consultants, 2006).

¹³ <https://kbbi.web.id> di akses pada tanggal 14 juni 2023

menyangkut kelompok atau perorangan yang berinteraksi sesama mereka, dan hal itu akan berhasil dikarenakan adanya pertemuan dialog, saling keterbukaan, kemauan menerima pendapat orang lain dan tidak merasa terancam secara intelektual maupun personal atas gagasan orang lain. Sinergi yang dimaksud oleh peneliti di sini yaitu keadaan yang saling sinergi dalam Pendidikan Agama Islam antara Pondok Pesanten Al Ihya Ulumaddin dan MTs MINAT Kesugihan Cilacap.

B. Tujuan Sinergi antara Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren

Keberadaan Pondok Pesantren di lingkungan Madrasah Tsanawiyah menjadikan solusi dalam lingkungan yang berperadaban dan berketauhidan, dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk mencetak sumberdaya manusia yang kreatif, produktif dan kepribadian. Dengan kata lain, lulusan yang memenuhi tuntutan masyarakat yaitu 'Ulama. Maka harapan tersebut tentu saja tidak diwujudkan dengan hanya mengandalkan pada kegiatan-kegiatan formal akademisi, tetapi juga diperlukan penciptaan suasana yang kondusif dan islami. Salah satu upayanya adalah melalui pembinaan intensif di Pondok Pesantren siswa dibina secara intensif di dalamnya. Di Madrasah Tsanawiyah MINAT memandang keberhasilan Pendidikan siswa apabila mereka

1. Memiliki pengetahuan agama dan umum yang luas
2. Pemikiran yang cerdas
3. Hati yang mulia dalam berperilaku
4. Memegang erat budaya yang luhur

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah MINAT dalam aspek pengembangan kurikulum, khususnya yang diterapkan di dalam Pondok Pesantren di titik beratkan diarahkan pada pembentukan kemantapan akidah dan sepiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan professional, terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan dan juga di arahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran siswa untuk mencapai target profil lulusan.

C. Pola Pesantren dan Keilmuan Islam di Pesantren

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu-ilmu agama Islam. Mastuhu mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁴

1. Pola Pesantren

Secara garis besar pesantren-pesantren dewasa ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: pertama, pesantren salaf atau tradisional adalah pesantren yang dalam proses pendidikannya berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik (lama) yang menggunakan metode pengajaran tradisional tanpa dikombinasikan dengan pola-pola pendidikan modern. Kedua, pesantren khalaf adalah pesantren yang tetap melestarikan unsur-unsur pesantren, tetapi juga memasukkan unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal dan adanya ilmu pengetahuan umum dalam kurikulumnya.

Ada juga yang mengklasifikasikan pola pesantren berdasarkan bangunan fisik dan berdasarkan kurikulum. Pola pesantren berdasarkan bangunan fisik digolongkan menjadi lima pola, yaitu:

- a. Pola pertama, terdiri dari masjid dan rumah kyai. Pondok pesantren seperti ini masih bersifat sederhana, kiai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar. Tipe pondok pesantren seperti ini santrinya hanya berasal dari daerah sekitar pesantren.
- b. Pola kedua, terdiri dari masjid, rumah kyai dan pondok (asrama) tempat menginap para santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh.
- c. Pola ketiga, terdiri dari masjid, rumah kyai, dan pondok dengan sistem pengajaran wetonan dan sorogan. Pondok pesantren tipe ini telah menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah.

¹⁴ M Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah* (Jakarta: P3M, 1985), 7

- d. Pola keempat, adalah pondok pesantren yang selain memiliki komponen-komponen fisik seperti pola ketiga, juga memiliki tempat untuk pendidikan keterampilan, seperti kerajinan, perbengkelan, koperasi, sawah, ladang dan sebagainya.
- e. Pola kelima, pada pola ini pondok pesantren merupakan pondok pesantren yang telah berkembang dan bisa disebut sebagai pondok pesantren modern atau pondok pesantren pembangunan. Selain masjid, rumah kyai atau ustadz, pondok (asrama), madrasah dan atau sekolah umum, terdapat pula bangunan-bangunan fisik lainnya, seperti; perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, rumah penginapan tamu (orang tua santri atau tamu umum).¹⁵

2. Fungsi Pesantren

Adapun fungsi pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan pengetahuan agama juga memiliki peran sebagai lembaga sosial keagamaan, kepelatihan, pengembangan masyarakat dan menjadi simpul budaya. Pesantren mengembangkan beberapa peran, peran utamanya sebagai lembaga pendidikan.

Jika ada lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan agama, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren. Biasanya pesantren itu tidak langsung terbentuk, melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan pesantren bisa juga menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilannya membangun integrasi dengan masyarakat berulah memberinya mandat sebagai lembaga bimbingan keagamaan dan simpul budaya.

Selain hal di atas pesantren mempunyai fungsi ganda, yaitu: pertama, pesantren berfungsi sebagai penyebarluasan dan pengembang ilmu-ilmu keislaman. Tidak dapat dibayangkan agama Islam dapat berkembang dan eksis

¹⁵ Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 21-22.

di Indonesia jika tanpa lembaga seperti pesantren yang dikenal sangat efektif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.¹⁶

Kedua, pesantren berfungsi sebagai lembaga pengkaderan yang telah berhasil mencetak kader umat dan kader bangsa. Pesantren tidak hanya melahirkan alumni yang berkompoten dan kredibel dalam ilmu-ilmu agama, tetapi tidak sedikit yang telah mampu menjadi pemimpin atau elit strategis dalam berbagai bidang kehidupan. Ini merupakan indikator keberhasilan pesantren sebagai sebuah lembaga pengkaderan. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang telah memperoleh pengakuan dari masyarakat. Ketiga, pesantren juga berfungsi sebagai agen reformasi sosial yang menciptakan perubahan dan perbaikan dalam kehidupan masyarakat.

3. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren

Adapun ciri-ciri pendidikan di pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya.
- b) Kepatuhan santri kepada kyainya.
- c) Hidup hemat dan sederhana benar-benar dipraktekkan dalam kehidupan di pesantren.
- d) Kemandirian amat terasa di pesantren.
- e) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan yang sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- f) Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan di pesantren.
- g) Berani menderita untuk mencapai tujuan yang mulia.¹⁷

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik, di kalangan pesantren lebih dikenal dengan “kitab kuning” karena dicetak diatas kertas berwarna kuning. Ciri-ciri lain dari kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren adalah beraksara Arab gundul (tanpa harakat atau syakal sebagai tanda baca). Sistem pembelajaran ini disebut sebagai grammatical translation approach (pendekatan terjemah menurut tata bahasa) tujuan utama dari pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon

¹⁶ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: DIVA Pustaka, 2008), 23

¹⁷ Amin Haedari and M Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: DIVA Pustaka, 2004), 82.

ulama. Kitab-kitab yang diajarkan di pesantren digolongkan ke dalam delapan kelompok, yaitu; nahwu dan sharaf (*syntax dan morfologi*), fiqih, ushul fiqih, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta tarikh, mantiq, dan balaghah (sejarah dan tata bahasa).

Santri di Pesantren dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu; santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang tinggal atau menetap di pondok pesantren, biasanya mereka berasal dari daerah yang jauh dari pesantren. Santri kalong adalah santri yang tidak tinggal dan menetap di pondok pesantren, karena mereka berasal dari wilayah sekitar pesantren.

Kyai, kata kiai berasal dari bahasa Jawa yang merupakan perwakilan kata untuk menyebutkan sesuatu yang memiliki kesakralan tertentu dan keistimewaan tertentu. Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren. Secara terinci kata kiai dalam bahasa Jawa digunakan untuk tiga hal, yaitu: pertama, sebagai gelar kehormatan bagi benda-benda yang dianggap keramat dan memiliki kekuatan tertentu, biasanya dipakai untuk keris dan jimat. Seperti Kyai Condong Campur, Kyai Sengkelat dan lain-lain. Kedua, sebagai gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya. Ketiga, sebagai gelar kehormatan yang diberikan masyarakat kepada ahli agama khususnya agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).¹⁸

4. Materi Pelajaran

Pola pembelajaran yang berlangsung di sebuah pesantren adalah cukup beragam antara satu pesantren dengan pesantren lainnya. Walaupun demikian, semuanya mempunyai fungsi yang sama yakni untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam sebagai upaya untuk mewujudkan manusia yang tafaqquh fi al-din. Selain itu materi pelajaran yang diajarkan di pesantren memiliki kesamaan

¹⁸ Soeleiman Fadeli and Mohammad Subhan, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), 127.

yang dikenal dengan ilmu-ilmu keislaman yang meliputi al-Qur'an (Tajwid, Tafsir dan Ilmu Tafsir), al- Hadits, Aqidah atau Tauhid, Akhlak atau Tasawuf, Fiqih dan Ushul Fiqih, Bahasa Arab dengan seperangkat ilmu alatnya (Nahwu, Sharaf, Bayan, Ma'ani, Badi' dan 'Arudh, Mantiq dan Balaghah) serta Tarikh (Sejarah Islam).¹⁹

Secara umum kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren (khususnya pesantren salaf) dapat digolongkan menjadi 8 kelompok, yaitu:

- a) Nahwu dan sharaf,
- b) Fiqih,
- c) Ushul fiqh,
- d) Hadits,
- e) Tafsir,
- f) Tauhid,
- g) Tasawuf dan etika
- h) Cabang-cabang seperti tarikh (sejarah) dan balaghah.²⁰

Kalau diperhatikan materi yang paling dominan dipelajari di pesantren adalah bahasa, baru kemudian fiqh. Tekanan pada bahasa arab dapat dipahami dari latar belakangnya. Bahasa arab adalah sebagai alat dalam memahami dan mendalami ajaran Islam, terutama yang teruraikan dalam Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab Islam klasik. Namun sayangnya menurut Qomar kajian kebahasaan di pesantren terlalu berlebihan pada aspek kognitif, sedangkan pada aspek afektif dan psikomotorik kurang terjelajahi secara proporsional. Kecerdasan pada kedisiplinan nahwu-sharaf belum dapat dimanifestasikan dalam praktik- praktik komunikasi sosial yang efektif. Karena faktor inilah, maka dapat dipahami juga banyak santri pesantren yang hafal kitab Alfiah bahkan dari belakang, tetapi kurang lancar berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian ilmu fiqh yang terlalu tangguh dan bertahan sedemikian rupa menurut Ali Yafie, mampu mendominasi alam pikiran umat Islam, dan berpengaruh dalam

¹⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 112.

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1980), 87.

menumbuhkan kesadaran hukum umat Islam, serta membentuk sikap normatif yang ada kalanya berlebihan.

Sehingga menurut Mujamil Qomar perilaku seseorang dalam pandangan santri pesantren serba diukur dari segi legal-formal sebagaimana kecenderungan fiqih, dan tidak lagi mempertimbangkan faktor-faktor sosiologis, psikologis dan lain sebagainya. Lantaran sikap inilah sehingga persoalan halal-haram, syah-batal, wajib-sunah, dan muslim-kafir masih menjadi kecenderungan wacana di pesantren. Selain itu menurut Mujamil Qomar kekhasan pesantren dalam kajian fiqih pada karya-karya ulama Syafi'iyah, menjadikan pesantren hanya berfokus pada satu mazhab, jarang sekali pesantren menggunakan karya-karya ulama lain sebagai referensi.²¹

Adapun kitab-kitab yang diajarkan berdasarkan tingkatannya sebagai berikut:

a) Tingkat Pemula

- 1) Al-Qur'an
- 2) Tauhid : *Al-Jawahir al-Kalamiyah, ummu al-Barahin*
- 3) Fiqh : *Safinah al-Shalah, Safinah al-Najah', Sullam al-Taufiq, Sullam al-Munajat.*
- 4) Akhlak : *Al-Washaya al-Abna', al-Akhlaq li al- Banin dan Banat.*
- 5) Nahwu : *Nahw al-Wadhih, al-Jurumiyyah.*
- 6) Sharaf : *Al-Amtsilah al-Tashrifiyah, Matn al-bina wa al-Asas.*

b) Tingkat Menengah

- 1) Tajwid : *Tuhfah al-Athfal, Hidayah al-Mustafid, Mursyid al-Wildan, Syifa' al-Rahman.*
- 2) Tauhid : *Aqidah al-Awwam, al-Dina al-Islami.*
- 3) Fiqh : *Fath al-Qarib (Taqrib), Minhaj al- Qawim, Safinah al-Shalah.*
- 4) Akhlak : *Ta'lim al-Muta'allim.*
- 5) Nahwu : *Mutammimah Nadhom, Imrithi, al Asymawi.*
- 6) Sharaf : *Nadhom Maqsud, al-Kailani.*
- 7) Tarikh : *Nur al-Yaqin.*

²¹Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 115.

c) Tingkat Tinggi

- 1) Tafsir : *Tafsir al-Qur'an al-Jalalain, al-Maraghi.*
- 2) Ilmu Tafsir : *Al-Tibyan Fi Ulum al-Qur'an, al-Mabahits fi Ulum al-Qur'an, Manna al-Irfan.*
- 3) Hadits : *Al-Arbain al-Nawawi, Jawahir al Bukhari,*
- 4) Ilmu Hadits : *Minh al-Mughits, al-Baiquniyyah.*
- 5) Tauhid : *Tuhfah al-Murid, al-Aqidah al-Islamiyah,*
- 6) Fiqh : *Kifayah al-akhyar.*
- 7) Ushul Fiqh : *Al-Waraqat, al-Sullam, al-Bayan*
- 8) Nahwu : *Alfiyah Ibn al-Malik, Qawa'id al-Lughah Arabiyyah, Syarh Ibn al-Aqil.*
- 9) Sharaf : *Al-Sya'rawi, al-'Ilal, 'Ilal al-Sharaf.*
- 10) Akhlak : *Minhaj al-Abidin, Irsyad al-Ibad.*
- 11) Tarikh : *Imam al-Aufaq.*
- 12) Balaghah : *Al-Jauhar al-Maknun.*²²

5. Metode Pengajaran Keilmuan Islam di Pesantren

Metode pembelajaran di pesantren ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan lama dan dianggap juga sebagai metode asli pesantren. Namun ada juga metode pembelajaran modern yang merupakan hasil pembaharuan kalangan pesantren walaupun tidak diikuti oleh sistem modern.

Diantara metode pengajaran keilmuan Islam di pesantren:

a) Metode Sorogan

Berasal dari kata sorog (bahasa jawa), yaitu menyodorkan, sebab santri menyodorkan kitabnya di hadapan ustadz. Sistem sorogan ini termasuk belajar individual, di mana seorang santri berhadapan dengan gurunya, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Metode pembelajaran ini sangat cocok bagi para pemula khususnya dalam menguasai membaca al-Qur'an dan sangat bermakna karena santri merasakan hubungan yang khusus, serta

²² Depag Indonesia, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta: DEPAG, 2003), 33-35. (diakses 3 maret 2020)

memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pelajaran. Namun kelemahan metode ini adalah kurang efisien karena menghabiskan waktu yang cukup lama.²³

b). Metode Bandongan (*Collection Learning Process*)

Metode ini dilakukan dengan cara ustadz atau guru membacakan teks-teks kitab berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung di dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan bagi mereka.

Sebelum melaksanakan metode bandongan, seorang ustadz atau guru mempertimbangkan beberapa hal, yaitu;

- 1) Jamaah pengajian adalah bukan santri pemula,
- 2) Penentuan jenis dan tingkatan kitab yang dipelajari biasanya memperhatikan tingkatan kemampuan santri,
- 3) Metode ini lebih berpusat pada ustadz atau kyai, tetapi terkadang diakan tanya jawab,
- 4) Untuk membantu pemahaman para santri, seorang ustadz atau guru terkadang menggunakan alat bantu atau media pengajaran seperti pengeras suara, papan tulis, dan alat peraga lainnya.²⁴

c). Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar yang pokok dengan sistem klasikal. Metode ceramah justru mengakibatkan santri menjadi lebih pasif. Sekalipun mampu menjangkau santri dalam jumlah yang besar, bisa diterapkan pada peserta didik yang lebih heterogen, dan pengajar mampu menyampaikan materi yang relatif banyak.

d). Metode Mudzakah atau Musyawarah atau Bahtsul Masail,

²³ Zazin Nur Umiarso, *Pesantren (Di Tengah Arus Mutu Pendidikan)* (Semarang: Rasail Group, 2011), 30.

²⁴ Zazin Nur Umiarso. *Pesantren di Tengah Arus*, 38.

Adalah melakukan pertemuan ilmiah secara khusus oleh santri atau kiai dalam memecahkan persoalan agama. Metode ini sesuai dengan metode pemecahan masalah dimana caya penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk di analisis, dibandingkan, dan disimpulkan dalam usaha mencari jawabannya oleh peserta didik.²⁵

e). Metode Majelis Ta'lim,

Metode ini diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan diikuti oleh kalangan umum (selain santri) dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan santun dan serasi antara manusia dan tuhannya, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaannya, metode ini dilaksanakan biasanya hanya satu kali dalam seminggu atau sebulan sekali dengan materi yang bersifat umum berisi nasehat-nasehat keagamaan yang diambil dari kitab-kitab tertentu.²⁶

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan pendidikan pesantren adalah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman yakni bahwa pendidikan di sekolah perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajar dan atau menciptakan suasana agar peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam, untuk diri dan lingkungannya.

2. Bentuk Sinergi Pembelajaran MTs dan Pesantren

Keberadaan pesantren di lingkungan madrasah menjadi sebuah solusi Dalam menciptakan situasi yang berperadaban dan berketuhanan, dalam hal ini MTs bertujuan mencetak sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan berkepribadian. Maka harapan tersebut tentu saja tidak bisa diwujudkan dengan hanya mengandalkan pada kegiatan-kegiatan formal akademis, tetapi

²⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. 146.

²⁶ Zazin Nur Umiarso, *Pesantren (Di Tengah Arus Mutu Pendidikan)*. 40.

juga diperlukan penciptaan suasana yang kondusif dan islami. Salah satu upayanya adalah melalui pembinaan intensif di pondok pesantren.

MTs memandang keberhasilan pendidikan siswanya apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai:

- a. Ilmu pengetahuan yang luas.
- b. Penglihatan yang tajam.
- c. Otak yang cerdas.
- d. Hati yang lembut dan
- e. Semangat tinggi karena Allah (Tarbiyatu Uli al-Albab: Dzikir, Fikir dan Amal Shaleh).

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di MTs dalam aspek pengembangan kurikulum, Khususnya yang diterapkan di pondok pesantren dititik beratkan diarahkan pada pembentukan kemantapan aqidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan profesional, Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan dan juga diarahkan pada pemberdayaan potensi Agar terjadi sinergi antara visi dan misi yang diemban oleh MTs dengan keberadaan ma'had, maka keberadaan ma'had diharapkan mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama' atau ulama' yang intelek-profesional.

Hal ini benar karena tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Berikut beberapa bentuk sinergi antara MTs dengan pesantren:

- a. Keberadaan pondok sebagai unit yang menunjang pencapaian misi MTs sehingga pengembangan kurikulum diorientasikan untuk membentuk lulusan yang mempunyai keagungan akhlak dan kedalaman spiritual.

- b. Struktur kepengurusan pondok adalah berasal dari para guru MTs berarti bahwa proses pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh orang-orang yang terlibat pada proses pembelajaran.
- c. Dalam hal perencanaan pengembangan kurikulum Memberikan laporan ke pihak MTs.
- d. Dalam pelaksanaan kurikulum khususnya dalam proses belajar mengajar guru juga menjadi ustadz di Ma'had serta Pembina dalam pelaksanaan program-program lainnya.
- e. Materi yang diberikan kurikulum disesuaikan dan diselaraskan dengan pengetahuan santri yang didapatkan bangku sekolah.

D. Ilmu Pembelajaran dan Rumpun PAI di MTs MINAT

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²⁷ Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²⁸

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 61.

²⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 90.

belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).²⁹

Menurut Hamzah B. Uno, beberapa tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Robert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
- b. Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
- c. Henry Ellington bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.
- d. Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.³⁰

²⁹ Evelin Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 14.

³⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 109.

Dari tujuan pembelajaran diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

3. Rumpun PAI

Di dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau disebut rumpun PAI terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu:

- a. Al-Qur'an-Hadis,
- b. Akidah- Akhlak,
- c. Fikih, dan
- d. Sejarah Kebudayaan Islam.

Masing- masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syariah atau fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah atau fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup).

Syariah atau fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan atau seni, iptek, olahraga atau kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.³¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari - hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al- asma" al-husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-review Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

³¹ Kementerian Agama, "Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab." BAB VIII.

22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan atau akidah dan akhlak untuk SMP atau MTs, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1 atau PP.00 atau ED atau 681 atau 2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat berusaha meningkatkan standar kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.³²

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran rumpun PAI adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu pada mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah atau madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajarnya, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Rumpun Mapel PAI di Madrasah Tsanawiyah

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³³

³² Kementrian Agama “Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.”BAB VIII

³³ Kemendikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Pasal 3.

Menurut Wahab, Pendidikan Agama Islam di Madrasah bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan atau wawasan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadikan manusia muslim yang bisa terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertanggung jawab, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁴

Dari beberapa pendapat diatas, jelaslah Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha Penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan agama Islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Secara khusus rumpun materi mapel PAI memiliki tujuan antara lain:

a. Al-Qur'an Hadits

1) Al-Qur'an

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an.
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an yang dilandasi oleh dasar- dasar keilmuan tentang al-Qur'an.

³⁴ Wahab, *Kompetensi Guru Agama Terferifikasi* (Semarang: CV Robar Bersama, 2011), 63.

- d) Meningkatkan kemampuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang tafsir dan ilmu tafsir, sehingga dapat membekali mereka dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.
- e) Meningkatkan pengamalan peserta didik terhadap isi kandungan al-Qur'an dengan penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi lagi.

2) Al-Hadits

- a) Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang hadis sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b) Mengenalkan sumber ajaran atau hukum Islam kepada peserta didik dalam melaksanakan ajaran atau hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.³⁵

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aqidah Akhlak

1) Aqidah

- a) Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ilmu kalam sehingga menjadi muslim yang penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

³⁵ Kementerian Agama "Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab." BAB IX

- b) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang materi akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
 - c) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
- 2) Akhlak
- a) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial masyarakat.
 - b) Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang tasawuf sehingga menjadi muslim yang penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.³⁶

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di jenjang MTs/SMP Sederajat meliputi:

- (1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, dan iman kepada Allah SWT, Malaikat Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- (2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhid*, *ikhlas*, *taat*, *khauf*, *taubat*, *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur*, *qana'ah*, *tawadhu'*, *husnuzh-zhan*, *tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, inovatif, dan pergaulan remaja.
- (3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaq* atau *munafik*, *ananiah*, egois, putus asa, *ghadab* atau *pemarah*, tamak, *takabur*, *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

³⁶ Kementerian Agama. *Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.*"BAB IX

c. Fikih

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah- kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
- 3) Mengenal, memahami, dan menghayati terhadap sumber hukum Islam dengan memanfaatkan ushul fiqh sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya.
- 4) Menerapkan kaidah-kaidah pembahasan dalil-dalil syara dalam rangka melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Ruang lingkup mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
 - 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam.
- 1).Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

³⁷ Kementerian Agama. *Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.*"BAB X

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁸

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- b) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
- c) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- d) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- g) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- h) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan diharapkan dapat melengkapi informasi dan informasi penelitian sebelumnya yang diidentifikasi dengan sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren, yayasan atau lembaga nonformal. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama antara lain:

Durrotur Rosidah, 2017, tesis yang berjudul *Implementasi Integrasi*

³⁸ Kementerian Agama. "Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab."BAB XI.

Kurikulum PAI pada SMK Berbasis Komunitas Pesantren di Kota Salatiga, menyimpulkan pesantren telah membuat pencapaian yang luar biasa dalam integrasi kurikulum sejak proses modernisasi dalam sistem pendidikan pesantren. Proses belajar mengajar yang harus memenuhi 4 aspek dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan Keterampilan. Penelitian kualitatif ini dilakukan di SMK-SPP Dharma Lestari, SMK Pancasila dan SMK Al Falah. Perencanaan integrasi dimulai dari pembentukan visi sekolah yang kemudian diturunkan ke dalam sistem kurikulum sekolah secara keseluruhan. Implementasi integrasi kurikulum berdasarkan regulasi sekolah dan pesantren dengan mengintegrasikan semua aspek kompetensi, adanya kurikulum pendukung yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah kejuruan dan guru yang memberikan pengaruh dalam kelangsungan program pembelajaran pesantren. Terlepas dari sistem integratif, ada beberapa kendala dalam proses integrasi, misalnya; Kesenjangan pengetahuan agama dasar siswa, misalnya; kemampuan membaca Al Qur'an, tulisan Arab dan ketaatan beribadah, kegiatan belajar mengajar yang berat, karena kendala jam belajar yang padat, sebagian besar guru berasal dari lulusan baru perguruan tinggi dengan pengalaman mengajar terbatas.³⁹

Akhmad Sulaiman, 2017, tesis berjudul *Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*, menyimpulkan integrasi yang dilakukannya adalah dengan memasukan lembaga pendidikan MTs dan MA ke dalam program yang disebut KMI. Keadaan ini meniscayakan adanya perubahan kurikulum. Kurikulum pelajaran agama, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris dari pesantren dipertahankan sedangkan kurikulum pesantren yang berupa pelajaran umum diganti kurikulum pelajaran dari pemerintah. Sementara itu pelajaran rumpun PAI tidak dimasukan ke dalam kurikulum KMI. Integrasi kurikulum di PPM

³⁹ Durrotur Rosidah, "Implementasi Integrasi Kurikulum PAI Pada SMK Berbasis Komunitas Pesantren Di Kota Salatiga" Sekripsi.(IAIN Salatiga, 2017).

Darunnajat menggunakan *model connected* yaitu dengan menghubungkan antara materi pesantren dengan materi pelajaran. Integrasi ini dilakukan dengan tujuan memasukan unsur zikir dalam fikir dan fikir dalam zikir. Ujung dari dzikir fikir dan fikir-zikir ini adalah syukur kepada Allah. Implementasi kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik dan non dikotomik. Maksud dari holistik adalah implementasi kurikulum baik dalam program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler mencakup segala aspek kehidupan yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat santri. Implementasi kurikulum di PPM Darunnajat memiliki keunggulan terutama dalam pendidikan karakter karena didukung kultur pesantren yang bernafas tasawuf. Non-dikotomik artinya kurikulum yang diimplementasikan mencakup agama dan sains.⁴⁰

Udi Fakhruddin, 2018, jurnal yang berjudul *Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Pendidikan Islam di Pesantren*, menyimpulkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan sistem pembelajaran mata pelajaran Islam di pesantren mendapat respons yang baik dari pimpinan dan santri secara efektif, artinya santri dapat memperoleh prestasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dari beberapa pilihan yang telah ditetapkan. Efisien artinya dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dan dapat menggunakan komponen yang minimal seperti waktu, biaya, dan tenaga. Fleksibel artinya dapat dilaksanakan dengan luwes, mudah dan cepat sesuai dengan karakter pesantren. Evaluasi yang digunakan adalah dengan Skala Likert untuk mengetahui tingkat kepuasan hasilnya tingkat kepuasan tinggi, seperti pencapaian hasil belajar, peningkatan kemampuan individu, menentukan kebutuhan pembelajaran, memanfaatkan fasilitas yang ada, mendorong santri, membantu guru untuk mengajar yang lebih baik, menentukan strategi, akuntabilitas lembaga, dan peningkatan kualitas, hal ini mencerminkan Integrasi sistem pembelajaran mata pelajaran Islam di pesantren dengan metode Klasikal, Sorogan dan Halaqah, sebagai alternatif yang baik sesuai karakteristik

⁴⁰ Akhmad Sulaiman, "*Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*" Tesis.(IAIN Purwokerto, 2017).

pesantren.⁴¹

Ismail Suardi, 2017, jurnal yang berjudul *Integrasi pendidikan Islam dan pembelajaran di Pesantren Minoritas Muslim*, Pihak manajemen pesantren memandang perlu sebuah program yang dapat membantu santri untuk tetap mandiri dan berusaha dengan kemampuannya sendiri. Adanya pendidikan Islam di wilayah minoritas muslim memberikan kesempatan bagi keluarga muslim untuk memperkuat kapasitas, mempertahankan identitas, dan merawat syariah. Peluang ini sekaligus digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup seorang muslim di tengah kemajemukan masyarakat dengan pelbagai suku, budaya, dan keyakinan. Penelitian ini menunjukkan adanya kerjasama antara elemen yang ada di pondok untuk menyukseskan program yang menjadi bagian dari rencana kerja. Dari kegiatan ini mendukung proses pembelajaran di sekolah formal, dan menjadi berkontribusi sebagai sumber pendanaan untuk kas pesantren. Bagi santri, menjadi sebuah pengalaman yang menempa keterampilan. Walaupun bagi santri merupakan sebuah beban ketika dijalankan pada tahapan awal, tetapi mereka kemudian dapat menunjukkan keterampilan yang diperoleh dari proses pelatihan yang secara langsung diimplementasikan di lapangan. Tidak lagi sekedar teori semata.⁴²

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tidak sama dengan penelitian – penelitian di atas. Letak perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian ini lebih ditekankan pada sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Cilacap. Hal ini peneliti anggap memiliki kerangka yang berbeda dari penelitian-penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi kriteria non-duplikasi.

F. Kerangka Berpikir

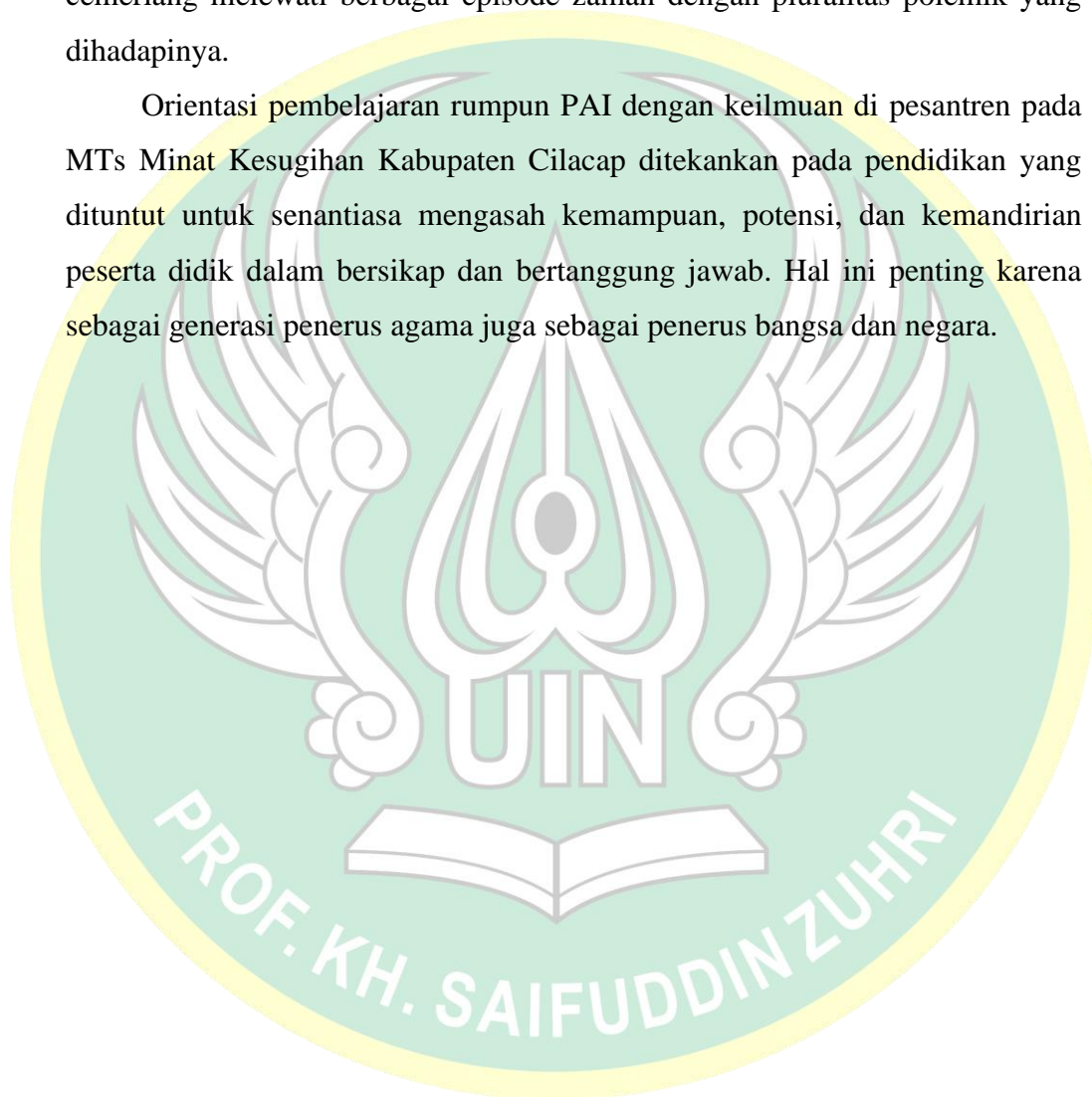
Dari uraian diatas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang Sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs

⁴¹ Udi Fakhruddin and Didin Saepudin, “*Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Di Pesantren*,” Ta’ dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 1 (2018): 94–113.

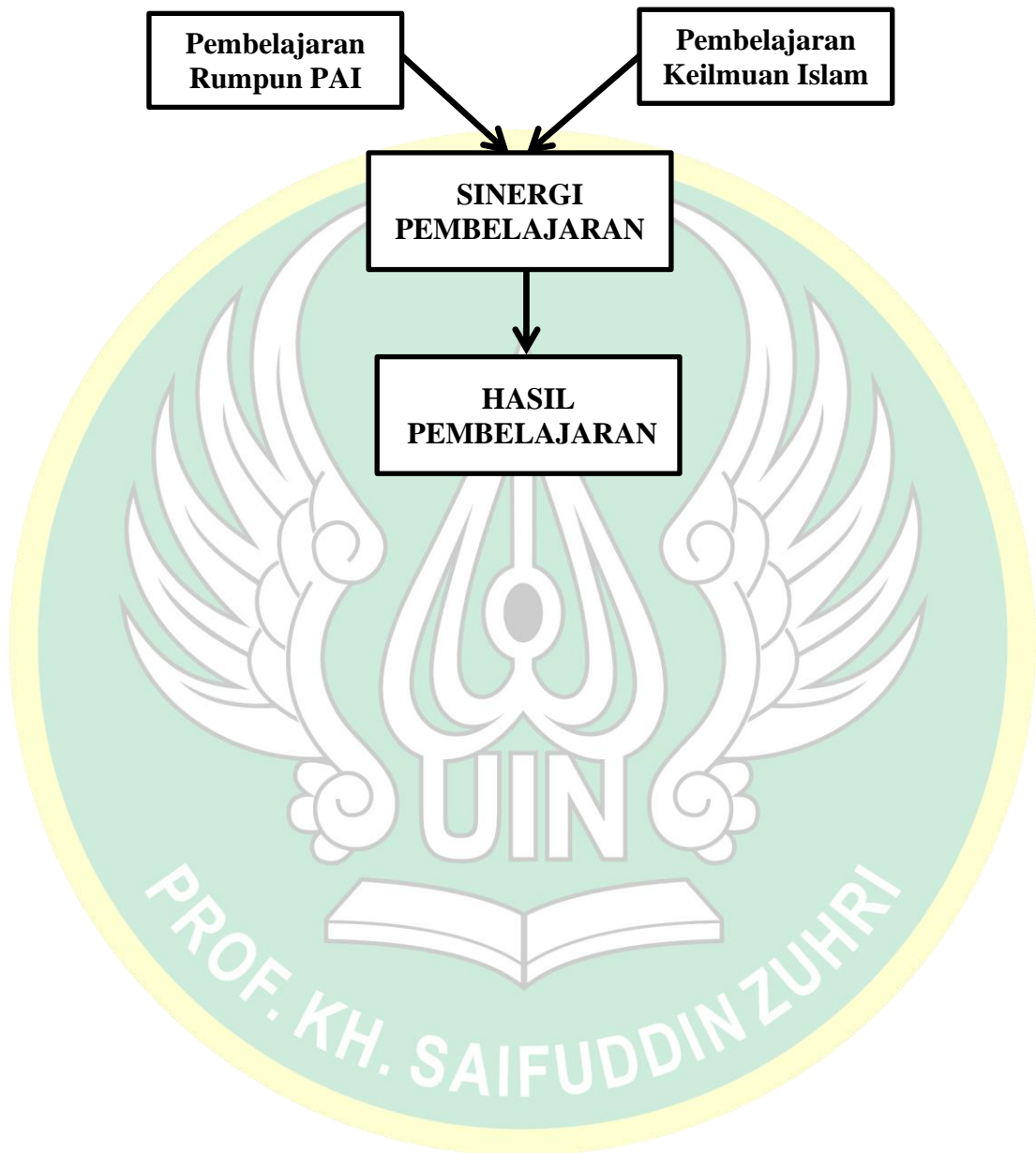
⁴² Ismail Suardi Wekke, “*Integrasi Pendidikan Islam Dan Pembelajaran Kewirausahaan Di Pesantren Minoritas Muslim*,” Fenomena 9, no. 1 (2017): 1–24.

Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam, ia adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitasnya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan pluralitas polemik yang dihadapinya.

Orientasi pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap ditekankan pada pendidikan yang dituntut untuk senantiasa mengasah kemampuan, potensi, dan kemandirian peserta didik dalam bersikap dan bertanggung jawab. Hal ini penting karena sebagai generasi penerus agama juga sebagai penerus bangsa dan negara.



Gambar 1
Bagan Kerangka Berpikir:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode sebagai cara untuk mencapai tujuan. Sederhananya Metode dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencari suatu kebenaran secara *objektif, empirik dan sistematis*. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa metode penelitian adalah “suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode-metode penelitian”.⁴³

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah kumpulan longgar dari seluruh asumsi bersama, konsep yang memandu berpikir, memahami, menilai dan melaksanakan yang berhubungan dengan sesuatu yang khusus tentang visi realitas Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma natural atau yang biasa dikenal dengan pandangan *fenomenologis*.

Paradigma alamiah (*fenomenologi*) adalah paradigma yang berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka berpikir dan bertindak orang, yang dibayangkan atau dipikirkan, sehingga paradigma alam berfokus pada *realitas plural* yang diibaratkan seperti kulit bawang. yang saling membantu, dimana dari masing-masing lapisan tersebut memiliki perspektif realitas, tetapi tidak satupun dari mereka dianggap lebih benar daripada yang lain, karena peneliti alam cenderung melihat *divergensi* daripada *konvergensi*.⁴⁴

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), 4.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 49.

penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara kualitatif (pengukuran) yang lainnya. Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan tentang masyarakat, sejarah, perilaku, juga tentang kapasitas, asosiasi, perkembangan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif ini tergantung pada perspektif mereka yang dikaji secara mendalam, dibingkai melalui gambaran yang komprehensif dan kompleks.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di MTs MINAT yang beralamat di Jalan Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Peneliti merasa tertarik memilih lokasi ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah yang menerapkan budaya pesantren dalam melaksanakan pendidikannya.
2. MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan salah satu yayasan terkemuka di masyarakat yang menawarkan pendidikan formal yang mengedepankan akhlakul karimah.
3. MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan sekolah yang unggul dalam prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.

Adapun waktu penelitian yaitu dihitung sejak tanggal bulan Agustus sampai bulan November 2021.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku) aktivitas, dan tempat yang menjadi objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana

⁴⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 56.

data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *kuesioner* atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden.⁴⁶

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah pertanyaan yang disampaikan kepada informan sesuai dengan perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berpedoman pada fokus penelitian Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah hal objek dan subjek dari mana data itu dapat diperoleh.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Subjek Data

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk *variabel* penelitian melekat yang dipermasalahkan. Subjek penelitian di sini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maksudnya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, dia akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁷

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala MTs Minat Kesugihan Cilacap yang bernama Musyafa, S.Pd.I,
- b) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang bernama Ibu Litsa Arfi Hidayati, S.Pd
- c) Guru Qur'an Hadits yang bernama Drs. Salaman, M.Pd.
- d) Guru Aqidah Akhlak yang bernama Heri Setia Wibowo, S.Pd
- e) Guru Fiqih yang bernama Faikotun Nihayah, S.Pd.I

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 157.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 15.

- f) Guru SKI yang bernama Amaida Tusihanadafika, S.Sy
- g) Perwakilan siswa berjumlah 12 anak (6 laki – laki dan 6 perempuan).

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah sumber penelitian yang akan diperoleh dari sumber langsung dari sumber aslinya yang bersangkutan (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa pendapat subyek (orang) secara personal atau individu maupun kelompok. Hasil pengamatan terhadap suatu objek (fisik), kejadian, peristiwa, atau kegiatan dan hasil pemeriksaan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer menggunakan metode wawancara (*interview*) kepada yang bersangkutan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri, misalnya dari biro statistik, majalah, jurnal, informasi atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari yang kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti itu sendiri. Maka dalam hal ini data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan ilmiah, pendapat para ahli, dan tidak ketinggalan fatwa ustadz atau ulama, dan cendekiawan muslim terkait dengan aturan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan pembahasan tentang sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dapat menyeluruh dan lengkap, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Patton berpendapat bahwa dengan triangulasi peneliti akan mendapatkan data yang lebih kuat (akurat) dibanding hanya menggunakan satu teknik.⁴⁸ Triangulasi adalah

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.330-332.

teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, interview, dan dokumentasi dari sumber data yang telah ada.

Berikut ini merupakan penjelasan spesifik dari *observasi*, *interview*, dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Observasi* atau Pengamatan

Observasi adalah pengamatan melalui kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua hal indera. *Observasi* dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *observasi* langsung, yaitu pencatatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri pada subjek penelitian yaitu pada Kepala MTs, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Guru PAI dan Siswa MTS Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti mendapatkan data atau informasi yang valid, atau pemahaman yang lebih baik. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. *Interview* atau Wawancara

Interview Wawancara adalah teknik pengumpulan data pada satu orang atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁴⁹

Adapun jenis-jenis wawancara antara lain wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan - pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk itu pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.

⁴⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 89.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan pertanyaan kepada informan, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Informan biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua wawancara tersebut yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar mempermudah peneliti ketika akan terjadinya *subjektivitas* dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh penelitian. Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara terkait sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren pada MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap. adalah untuk mendapatkan data-data berupa gagasan atau wacana Kepala Madrasah dan guru dalam teknis sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara yang mana sebagai sumbernya adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru PAI serta sebagian siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti gunakan ini adalah suatu cara pengumpulan data dengan membaca atau mempelajari data yang bersifat dokumentasi yang dapat diperoleh dari praktik sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di MTs MINAT Kesugihan Cilacap guna melengkapi data wawancara dan *Observasi*, dalam hal ini digunakan sebagai data pelengkap (data sekunder).

Dokumen ini meliputi arsip dan dokumen, laporan hasil belajar, surat, pengumuman resmi, laporan tertulis serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.⁵⁰ Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.240.

ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian ini akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

E. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif, yaitu:

1. *Reduksi* Data

Reduksi data adalah meringkas memilih hal – hal yang prinsip, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari topik dan desain dan menghilangkan yang berlebihan. Dengan cara ini informasi yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan para ilmuwan untuk mengarahkan berbagai informasi lebih lanjut. Dari hasil pertemuan, persepsi dan dokumentasi diperoleh analisa MTs Minat Kesugihan Cilacap tentang sinergi antara pembelajaran rumpun PAI dengan keilmuan Islam di pesantren.

2. Penyajian Data

Penyajian Data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan makna dari informasi yang diperoleh, kemudian disusun secara metodis, dari data yang kompleks ke struktur dasar namun khusus. Informasi yang diperoleh dari pemeriksaan *subyektif* dilakukan berupa penggambaran singkat, diagram, hubungan antar kategori bagan alir dan sebagainya. Yang sering menyajikan informasi dalam pemeriksaan *subyektif* adalah teks cerita. Informasi yang berkurang kemudian diperkenalkan sebagai teks cerita. Selain itu, informasi juga dapat disajikan sebagai skema, tabel, atau gambar. Tujuannya adalah untuk memudahkan individu yang membacanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dilakukan setelah pemeriksaan informasi. Selama pengumpulan informasi dan setelah pengumpulan informasi selesai, pemeriksaan informasi dilakukan untuk mencapai suatu kesimpulan, dapat menggambarkan suatu pola kejadian yang terjadi. Analisis data yang terus menerus memiliki saran untuk penurunan atau kemungkinan perluasan informasi yang diperlukan.

Dari reduksi data dan penyajian data ini, jika kesimpulan dan *verifikasi* di awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁵¹

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sesuai dengan jenis, pendekatan dan strategi dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh tidak lepas dari kata-kata yang tidak sesuai antara apa yang diteliti dengan keadaan yang sebenarnya. Biasanya dipengaruhi oleh *validitas* saksi, waktu turunnya wahyu, kondisi yang dialami dan sebagainya. Pemeriksaan keabsahan informasi dalam hal ini mempertimbangkan *validitas* kerja yaitu untuk menilai kebenaran informasi yang diperoleh. Cara untuk menguji keabsahan informasi dapat dilakukan, menghitung dengan triangulasi sumber, untuk lebih spesifik dengan memeriksa informasi yang sudah didapat dengan cara 3 sumber.⁵² Triangulasi digunakan analisis yaitu triangulasi sumber, strategi dan waktu. Informasi dari ketiga sumber tersebut digambarkan, dikategorikan, mana yang terlihat sama, mana yang beragam dan mana yang khusus dari ketiga sumber informasi tersebut.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 117.

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap

MTs MINAT adalah kependekan dari Madrasah Islamiyah Nahdlatul Thulab. Sejarah berdirinya MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap, tidak bisa terlepas dengan perkembangan Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin, sehingga lembaga pendidikan yang telah melahirkannya. Karena MTs MINAT Kesugihan merupakan lembaga pendidikan yang langsung berada di dalam Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin yang dirintis dan dikelola oleh KH. Badawi Hanafi putra dari Almaghfurlah Romo KH. Fadil pada tahun 1885 M.

Seiring dengan perkembangan santri yang ada di Pondok Pesantren, KH. Badawi Hanafi memiliki gagasan untuk mengembangkan bentuk pengajaran ditambah dengan metode klasikal. Sehingga pada tahun 1951, berdirilah Madrasah Diniyah untuk santri putra yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 9. Dari sembilan kelas atau tingkat ini, dibagi atas tiga fase, yakni tiga tahun pertama sebagai Madrasah Diniyah (Ibtidaiyah) tiga tahun berikutnya sebagai kelas menengah (Wustho) dan tiga tahun terakhir sebagai tingkat A'la. Keseluruhan pelajaran Agama Islam (Diniyah). Tentunya, penambahan model ini tidak meninggalkan model pelajaran yang menjadi ciri khusus Pondok Pesantren.

Melihat perkembangan masyarakat yang cukup merespon terhadap perkembangan Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin dan dengan pertimbangan akan output (lulusan) Pondok Pesantren, maka timbul keinginan dari seseorang PPAI untuk mengembangkan Madrasah Diniyah yang sudah ada itu. MTs MINAT pada awal berdirinya belum memakai Ijazah Negara sebagai standar kelulusan Madrasah Tsanawiyah semula hanyalah Madrasah Diniyah Partikelir yang hanya di peruntukan untuk santri PPAI dan mata pelajaran yang diajarkan pun hanya mata pelajaran

keagamaan saja. Hingga akhirnya diusahakan lebih gigih oleh KH. Muhson beserta segenap Jajaran Asatidz (Dewan Guru) menjadi lembaga pendidikan yang diakui oleh Pemerintah sekaligus berijazah Negara.

Pemberian nama Madrasah Islamiyah Nahdlatul Thulab merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti: Sekolah Islam Wujud Kebangkitan para Pelajar. Pemberian nama ini dimaksudkan agar kelak dengan didirikannya MTs MINAT tersebut merupakan tonggak kebangkitan moral umat Islam (santri pada khususnya) untuk menjadi umat yang terdepan. Setelah melakukan persiapan secukupnya, yakni dengan adanya Madrasah Tsanawiyah dan kelas Istidadiyah, maka pada tahun 1969 didirikan Madrasah tingkat Aliyah. Dengan demikian lengkaplah Madrasah di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin, yakni dengan berdirinya Tingkat Tsanawiyah, Tingkat Istidadiyah, kemudian juga tingkat Tsanawiyah. Sedangkan untuk Madrasah Ibtidaiyahnya berada diluar pondok pesantren namun masih dalam lingkungan Pondok Pesantren.

Dengan melihat berbagai perkembangan dan kebutuhan serta tuntutan masyarakat, pada tahun 1980, Madrasah Tsanawiyah MINAT secara resmi mengikuti kurikulum program Departemen Agama. Namun demikian pihak Madrasah tidak dengan serta merta mengikuti 100% kurikulum Departemen Agama sebagaimana yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri. Karena semua pihak, baik pengelola maupun masyarakat pengguna menginginkan keutuhan dari cikal bakal Madrasah tersebut, yakni mengedepankan kajian ilmu agama, dan tidak meninggalkan keilmuan umum. Maka dilakukan berbagai kajian mengenai kurikulum yang ada, sehingga muncullah bentuk-bentuk pengembangan dan inovasi kurikulum.

Dan pada tahun 1978, tepatnya tanggal 14 Januari 1978, berdasarkan Piagam dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Lk atau 3.c atau 05 atau Per.MTs atau 1978, MTs MINAT mendapatkan hak untuk menyelenggarakan pendidikan dengan Nama Madrasah Islamiyah Nahdlatul Thullab yang sekarang dikenal dengan Nama MTs MINAT.⁵³

⁵³ Dokumentasi MTs MINAT Kesugihan Cilacap, pada tanggal 28 september 2021.

2. Letak geografis MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap

MTs MINAT terletak di Jalan Kemerdekaan Timur Nomor 16 Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, MTs MINAT berada di area Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin sehingga menambah daya tarik warga masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap.

3. Visi dan misi MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap

a. Visi

Visi MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah terdepan dalam ilmu, mulia dalam akhlak, kokoh dalam budaya. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Terdepan dalam ilmu

Dalam rangka mewujudkan visi terdepan dalam ilmu, MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Rata rata nilai UN minimal 7,5.
- b) Rata rata nilai UN minimal 7,5.
- c) Prosentase kelulusan 100%.
- d) Menjuarai olimpiade MIPA minimal tingkat Kabupaten Cilacap.
- e) Menjuarai lomba pidato bahasa inggris minimal tingkat Kabupaten Cilacap.
- f) Menjuarai lomba pidato bahasa arab minimal tingkat Kabupaten Cilacap.

2) Mulia dalam akhlak

Ada beberapa indikator yang dimiliki MTs MINAT untuk mendukung tercapainya visi mulia dalam akhlak, antara lain:

- a) Kedisiplinan siswa berada pada tingkat rata rata tinggi.
- b) Kepatuhan siswa terhadap guru berada pada tingkat rata rata tinggi.
- c) Kepedulian siswa terhadap teman berada pada tingkat rata rata tinggi.
- d) Kepedulian siswa terhadap lingkungan berada pada rata rata tinggi.
- e) % siswa terlibat tawuran 0%.
- f) % siswa terlibat perbuatan asusila 0%.
- g) % siswa terlibat narkoba 0%.

3) Kokoh dalam budaya

Ada beberapa indikator yang dimiliki MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap untuk mendukung tercapainya visi kokoh dalam budaya, antara lain:

- a) Menjuarai lomba hadroh minimal tingkat Kabupaten Cilacap.
- b) Menjuarai lomba MTQ minimal tingkat provinsi Jawa Tengah.
- c) Menjuarai lomba MHQ minimal tingkat provinsi Jawa Tengah.
- d) Menjuarai lomba pencak silat minimal tingkat Kecamatan Kesugihan.

b. Misi

Misi dari MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
 - 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama'ah.
 - 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi atau bakat pada dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik sehingga potensi yang ada dapat berkembang.
 - 4) Menyelenggarakan kegiatan penelitian ilmiah remaja berbagai bidang.
 - 5) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya lokal dan Nasional.
 - 6) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk berprestasi di bidang olahraga.
 - 7) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan keterampilan.
 - 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, indah dan nyaman.
- ### 4. Tujuan MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap

MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum madrasah dan tujuan khusus madrasah. Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum madrasah

- 1) Mewujudkan manajemen sekolah dengan menggunakan sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan dibangun atas dasar asas profesional, amanah, keterbukaan, persaudaraan dan keteladanan.

- 2) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga administrasi yang kualifaid, kompeten dan profesional.
 - 3) Mewujudkan sosialisasi dan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
 - 4) Mewujudkan fasilitas lembaga yang nyaman dan kondusif, mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatannya.
 - 5) Menciptakan lingkungan sekolah dan iklim pembelajaran yang religius, edukatif, ilmiah, ramah dan menyenangkan (sarana pokok pendukung Pendidikan Budi Pekerti dan Kepribadian yaitu tempat ibadah, perpustakaan dan ruang Bimbingan Konseling).
 - 6) Menyelenggarakan proses pengembangan keilmuan pada peserta didik dalam rangka aktualisasi kecerdasan intelektual (linguistik dan logika- matematis), kecerdasan emosional (musical, spasial-visual, kinestetik, *interpersonal-social & intrapersonal*-keterampilan diri) dan kecerdasan spiritual (Menuju Masyarakat Belajar).
 - 7) Menyelenggarakan proses penanaman sifat-sifat budi luhur dan akhlak mulia pada peserta didik atas dasar nilai-nilai budaya bangsa yang religius dan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah melalui pengintegrasian pada kegiatan intra dan ekstrakurikuler, pembiasaan serta perilaku sehari-hari.
 - 8) Memberdayakan potensi sumber daya masyarakat yang ada di sekitar sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan.
- b. Tujuan khusus madrasah

Mengingat visi MTS Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai selama 8 tahun mendatang adalah pada akhir tahun pelajaran 2021 / 2022:

- 1) Peningkatan skor rata-rata mata pelajaran dari + 0,1 menjadi + 0,5.
- 2) Menjadi juara III lomba keteladanan siswa tingkat Kabupaten Cilacap.
- 3) Menjadi juara III lomba mata pelajaran tingkat Kabupaten Cilacap.
- 4) Menjadi juara I lomba pidato bahasa Inggris tingkat Kabupaten Cilacap.
- 5) Menjadi juara III lomba KIR tingkat Kabupaten Cilacap.
- 6) Tim MTQ menjadi juara I tingkat Kabupaten Cilacap.

- 7) Tim Rebana menjadi juara I tingkat Kabupaten Cilacap.
 - 8) Tim Sepak Bola menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten Cilacap.
 - 9) Tim Pencak Silat menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten Cilacap.
 - 10) Tim Tenis Meja menjadi juara III tingkat kabupaten Cilacap.
 - 11) Tim Catur menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten Cilacap.
 - 12) Tim Marching Band menjadi juara I tingkat Kabupaten Cilacap.
 - 13) 90% siswa menguasai keterampilan komputer Program Microsoft Office.
 - 14) Regu PMR menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten Cilacap.
 - 15) Regu Pramuka menjadi juara III tingkat Kabupaten Cilacap.
 - 16) 95 % lingkungan sekolah tertata aman, nyaman, dan kondusif.
 - 17) 100 % pemerintah dan masyarakat percaya atas bentuk-bentuk pelayanan sekolah.
 - 18) Memiliki Perpustakaan yang representatif dan pelayanan optimal.⁵⁴
5. Struktur organisasi MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap

MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam melaksanakan tugasnya dipandang sebagai suatu sistem, yaitu sebagai unit-unit yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. MTs MINAT sebagai organisasi memiliki struktur, agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan secara sistematis.

Adapun struktur organisasi MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap:

a. Kepala madrasah

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah sesuai dengan visi dan misi madrasah serta bertanggungjawab kepada yayasan dan Kementerian Agama.

b. Komite madrasah

Merupakan organisasi yang dibentuk oleh madrasah dan orang tua siswa untuk membantu terselenggaranya proses pendidikan dan pelatihan secara efektif dan efisien. Keanggotaan komite madrasah terdiri dari dua unsur yaitu

⁵⁴ Dokumentasi di MTs MINAT Kesugihan Cilacap, pada tanggal 28 September 2021

pihak madrasah dan pihak luar madrasah seperti orang tua siswa, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dll.

c. Wakil kepala urusan kurikulum

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan di madrasah yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar serta bertanggung jawab kepada madrasah atas terselenggaranya Kegiatan Belajar Mengajar tersebut.

d. Wakil kepala urusan kesiswaan

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang menyelenggarakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kegiatan kesiswaan dan penanganan ketertiban siswa serta bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dalam penyelenggaraan kegiatan bidang kesiswaan.

e. Wakil kepala urusan sarana dan prasarana

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang merencanakan, mengadakan, mengelola atau merawat, dan pemberdayaan sumber daya madrasah yang ada serta bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dalam hal pemberdayaan sumber daya madrasah tersebut.

f. Wakil kepala urusan hubungan masyarakat

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang mengendalikan kegiatan promosi, informasi, komunikasi, dan kerja sama dengan instansi lain dan *stakeholders* serta bertanggung jawab kepada kepala Madrasah atas terwujudnya kerjasama dengan instansi lain dan *stakeholders* tersebut.

g. Guru bimbingan dan konseling (BP atau BK)

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang merencanakan dan melaksanakan seluruh kegiatan Bimbingan Konseling atau pengembangan diri di layanan BK serta bertanggungjawab kepada kepala Madrasah atas pelaksanaan Bimbingan dan Konseling atau pengembangan diri pada program tersebut.

h. Wali kelas

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendampingan dan monitoring kelas serta bertanggung jawab kepada kepala madrasah atas terlaksananya pendampingan dan monitoring kelasnya.

i. Pendidik atau guru

Tenaga pendidik atau guru dalam proses pendidikan memegang peranan penting atau utama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan walaupun teknologi sudah berkembang sangat pesat dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan amat cepat. Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan tugas mengajar dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah berkenaan dengan kegiatan KBM menurut tingkat yang dianjurkan.

j. Kepala tata usaha

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang mengelola seluruh kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan ketatausahaan serta bertanggung jawab kepada kepala madrasah atas terselenggaranya kegiatan ketatausahaan.

k. Koordinator perpustakaan

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang merencanakan dan menyediakan referensi berupa buku – buku yang berkaitan dengan materi madrasah maupun pengetahuan atau wawasan umum dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah bagian keuangan.

l. Peserta didik atau siswa

Merupakan peserta didik yang berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran di MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap serta bertanggung jawab

terhadap segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap.⁵⁵

6. Lini kerja MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap

MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap mempunyai lini kerja yang bertugas sesuai dengan bidangnya masing – masing. Pembagian lini kerja ini bertujuan untuk mempermudah semua kegiatan – kegiatan dan kinerja yang ada di MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Adapun lini kerja tersebut antara lain:

a. Wakil kepala urusan kurikulum

Fungsi dan tugas pokok wakil kepala urusan kurikulum adalah:

- 1) Menyusun program waka urusan kurikulum selama 1 tahun.
- 2) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 3) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- 4) Mengatur penyusunan program pengajaran.
- 5) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler mata pelajaran, try out dan atau less.
- 6) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan peserta didik, serta pembagian raport dan ijazah.
- 7) Menyusun daftar peserta didik berprestasi.
- 8) Membuat jadwal pelajaran dan ekstrakurikuler berbasis mata pelajaran.
- 9) Mengadakan kegiatan EDS atau workshop kurikulum atau mata pelajaran.
- 10) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
- 11) Mengatur pelaksanaan Ujian (Ujian Nasional, Ujian Madrasah Berstandar Nasional atau UAMBN dan Ujian Madrasah).
- 12) Mengatur dan menentukan kepengawasan Ujian.
- 13) Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan dan bertanggungjawab kepada Kepala madrasah.

⁵⁵ Dokumentasi Pada MTs MINAT Kesugihan Cilacap, Pada tanggal 28 September 2021

b. Wakil kepala urusan kesiswaan

Fungsi dan tugas pokok wakil kepala urusan kesiswaan adalah:

- 1) Menyusun program Waka urusan kesiswaan selama 1 tahun.
- 2) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling lewat BP atau BK.
- 3) Mengatur dan membina program IPNU-IPPNU atau OSIS, Pramuka, PMR, UKS, PKS.
- 4) Mengatur program MOPD, Makesta atau LDK.
- 5) Mengatur pelaksanaan program ekstrakurikuler non mapel (pramuka, drum band, hadrah, musik, PKS, PMR, computer, seni baca Al Qur'an).
- 6) Menyusun dan melaksanakan upacara peringatan hari besar dan upacara rutin hari Senin atau apel.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan sosial kemasyarakatan (bakti sosial, pembagian zakat, pembagian qurban, takziah, dll.) dengan berkoordinasi dengan Waka Humas.
- 8) Mengatur dan melaksanakan kegiatan PPD.
- 9) Menyusun laporan bulanan dan tahunan dan bertanggungjawab kepada Kepala madrasah.

c. Wakil kepala urusan sarana dan prasarana

Fungsi dan tugas pokok wakil kepala urusan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Merencanakan program sarana dan prasarana selama 1 tahun.
- 2) Menginventarisir dan menyimpan barang atau alat, sarana prasarana milik madrasah.
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- 4) Mengecek secara berkala (sebulan sekali) kondisi barang atau alat sarana prasarana pada tiap-tiap ruang.
- 5) Membuat laporan bulanan dan tahunan dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah.

d. Wakil kepala urusan hubungan masyarakat

Fungsi dan tugas pokok wakil kepala urusan hubungan masyarakat adalah:

- 1) Menyusun program waka humas selama 1 (satu) tahun.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan rapat rutin bulanan dewan guru dan rapat rutin triwulanan dengan pihak madrasah dengan komite atau pengurus madrasah.
 - 3) Mengadakan kegiatan silaturahmi secara berkala dengan orang tua atau wali peserta didik dan tokoh – tokoh masyarakat.
 - 4) Memberi penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan madrasah kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media (spanduk, brosur, bulletin, website, surat kabar dll).
 - 5) Menampung saran dan pendapat dari warga madrasah (peserta didik, guru, karyawan) maupun warga masyarakat secara umum, baik secara langsung, tertulis, maupun via sms atau email.
 - 6) Melakukan relasi sosial dengan warga masyarakat, tokoh masyarakat, SD atau MI, dan instansi tertentu dalam rangka PPD.
 - 7) Menjalin komunikasi dengan warga sekitar madrasah, tokoh, di wilayah kecamatan Kesugihan pada khususnya.
 - 8) Mengatur dan mengkoordinasikan pedagang di lingkungan madrasah.
 - 9) Membentuk ikatan alumni MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
 - 10) Membuat kalender madrasah.
 - 11) Menyusun laporan bulanan dan tahunan dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah.
- e. Guru bimbingan dan konseling
- Fungsi dan tugas pokok guru bimbingan dan konseling (BP atau BK) antara lain:
- 1) Menyusun program bimbingan dan konseling selama 1 (satu) tahun.
 - 2) Koordinasi dengan wali kelas dan waka Kesiswaan dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
 - 3) Memberikan layanan atau bimbingan kepada peserta didik agar patuh terhadap peraturan madrasah, lebih berprestasi, dan mendorong kegiatan belajar peserta didik.
 - 4) Memberikan saran dan motivasi kepada peserta didik dalam mengatasi permasalahan peserta didik.

- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian, bimbingan dan konseling.
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar berkoordinasi dengan waka kurikulum.
- 8) Menyusun laporan bulanan dan tahunan dan bertanggungjawab kepada Kepala madrasah.

f. Wali kelas

Fungsi dan tugas pokok wali kelas adalah

- 1) Melaksanakan pengelolaan kelas.
- 2) Menyelenggarakan administrasi kelas.
- 3) Membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peserta didik untuk patuh terhadap peraturan madrasah, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta minat dan bakat.
- 4) Melaksanakan pembimbingan kegiatan pembiasaan (amaliyah NU, tadarus Alquran).
- 5) Menyusun pembuatan statistik bulanan peserta didik.
- 6) Pengisian daftar nilai peserta didik (lager).
- 7) Pembuatan catatan khusus tentang peserta didik.
- 8) Pengisian buku hasil laporan belajar peserta didik (rapor).
- 9) Membagikan buku hasil penilaian belajar peserta didik (rapor) dan menyiapkan daftar pengambilan dan pengembalian rapor.
- 10) Membuat rekapitulasi kehadiran peserta didik.
- 11) Menandatangani buku daftar hadir peserta didik dan jurnal kelas masing – masing.
- 12) Membuat laporan bulanan dan tahunan dan bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah.

g. Pendidik atau guru

Fungsi dan tugas pokok pendidik atau guru yaitu:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai waktu dan jadwal.

- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, mid semester, ulangan semester, dan ujian.
 - 4) Membuat analisis ulangan harian.
 - 5) Menyusun program perbaikan (remedial) dan pengayaan.
 - 6) Mengisi buku perangkat pembelajaran (jurnal mengajar, daftar hadir peserta didik, dan nilai peserta didik).
 - 7) Membuat alat atau media pembelajaran atau alat peraga.
 - 8) Menumbuhkembangkan kemampuan dan bakat serta minat peserta didik.
 - 9) Mengikuti kegiatan pengembangan dan peningkatan mutu atau profesi guru (penyusunan KTSP, MGMP, workshop, seminar, diklat, sertifikasi dll).
 - 10) Membuat catatan tentang kemajuan dan hambatan hasil belajar peserta didik.
 - 11) Menyusun laporan bulanan dan tahunan serta bertanggung jawab kepada Kepala madrasah.
- h. Kepala tata usaha
- Fungsi dan Tugas Pokok Kepala Tata Usaha antara lain:
- 1) Menyusun program kerja tahunan madrasah.
 - 2) Mengkoordinasi dan memimpin bawahan untuk melaksanakan tugas ketatausahaan.
 - 3) Membagi tugas untuk setiap karyawan.
 - 4) Membuat laporan keadaan guru atau tenaga pendidik, peserta didik, kepegawaian, laporan evaluasi belajar peserta didik kepada pihak terkait.
 - 5) Menyusun laporan bulanan dan tahunan serta bertanggung jawab kepada Kepala madrasah.
- i. Pustakawan
- Fungsi dan tugas pokok pustakawan antara Lain:
- 1) Menyusun perencanaan pengadaan buku – buku atau bahan pustaka atau media elektronika dengan berkoordinasi dengan guru dan Waka Kurikulum.
 - 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan.

- 3) Membuat buku daftar kunjungan perpustakaan baik untuk peserta didik, guru, karyawan, dan masyarakat.
 - 4) Membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan sekolah untuk seluruh kelas.
 - 5) Membuat piket kebersihan untuk seluruh kelas.
 - 6) Membuat kartu peminjaman.
 - 7) Memelihara dan menginventarisir buku-buku, Koran harian, dan bahan pustaka.
 - 8) Membuat tata tertib pengunjung dan peminjam.
 - 9) Menyusun laporan bulanan dan tahunan serta bertanggung jawab kepada Kepala madrasah c.q. Kepala Tata Usaha.⁵⁶
7. Sumber Daya Manusia MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program kerja MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap. Komponen tersebut terdiri dari:

a) Kondisi siswa

Berikut adalah jumlah peserta didik yang ada di MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam kurun tiga tahun terakhir.

Tabel 1
Daftar Siswa MTs MINAT Kecamatan Kesugihan
Kabupaten Cilacap

Kelas	JUMLAH SISWA								
	2019 – 2020			2020 – 2021			2021 – 2022		
	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L
VII	13 9	11 4	253	164	150	314	15 1	16 5	316
VIII	11 1	79	190	132	110	242	14 5	14 0	284
IX	81	11 2	193	107	79	186	11 9	11 5	234
Jml	33 1	30 5	636	403	339	742	41 5	42 0	835

⁵⁶ Observasi di MTs MINAT pada tanggal 22 September 2022

b) Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2
Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs MINAT Kecamatan
Kesugihan Kabupaten Cilacap

NAMA	TEMPAT	TTL	PENDIDIKAN	JABATAN atau PENGAMPU
Musyafa,S.Pd.I	Cilacap	01-07-70	S1	Kepala
Drs. Salaman,M.Pd	Banjarnegara	04-02-69	S2	Quran Hadits
Mokhammad Maksum,S.Pd	Semarang	04-05-69	S1	B. Indonesia
Widadatul Ulya,S.Ag,M.Pd.I	Cilacap	08-06-72	S2	Matematika
Barokah Muzayanah,S.Pd.I	Kebumen	01-07-80	S1	IPA
Muhyidin,S.Ag	Cilacap	22-05-61	S1	IPS
Moh. Qodarullah,S.Pd.I	Cilacap	03-05-68	S1	Penjasorkes
Hilal musoli,S.Pd	Banyumas	06-11-91	S1	A. Akhlak
Giyatno,S.Pd.I	Tanggamus	20-10-85	S1	B. Inggris
Ismiyati Arroyani,S.Pd	Cilacap	24-02-89	S1	B. Indonesia
Amaida Tusihanadafika,S.Sy	Pujoberto	27-04-87	S1	SKI
Faikotun Nihayah,S.Pd.I	Kebumen	27-07-86	S1	Fikih
Fita Lucy Yunani,S.Pd	Cilacap	11-06-88	S1	IPS
Ma'mun Fathurrofiq,S.Sos.I	Kebumen	24-04-84	S1	PPKn
litsa Arfi hidayati,S.Pd	Cilacap	29-04-90	S1	MAtematika
Fajriyah,S.Pd	Cilacap	02-05-90	S1	IPA
Heri Setia Wibowo,S.Pd	Cilacap	06-06-89	S1	A. Akhlaq
Laila Nurhayati,S.Pd	Cilacap	07-06-	S1	Fikih

		92		
Isnaeni Fatmiyati,S.Pd	Banyu mas	17-01- 92	S1	IPS
Isna Inayati,S.Sos	Batang	17-02- 94	S1	PPKn
Ratna Satya Gumilar,S.S	Cilacap	20-08- 95	S1	B. Indonesia
Nurmala Puspita Sari,S.Pd	Cilacap	25-09- 93	S1	Matematika
Ayaza Faqih Luthfia,S.Pd	Cilacap	25-01- 93	S1	B. Inggris
Muhammad Hanafi,S.Pd.I	Cilacap	09-02- 92	S1	B. Arab
Mustika Dewi Irfianti,S.Pd	Cilacap	16-10- 93	S1	IPA
Anika Handayani,S.Pd	Cilacap	09-09- 93	S1	B. Inggris
Asri Fiana,S.Pd	Cilacap	02-12- 93	S1	B. Indonesia
Advi Oktavia,S.Pd	Kebum en	15-10- 92	S1	Prakarya
Tika Agustina Maulida,S.Pd	Cilacap	02-08- 97	S1	Matematika
Khusni Tamimudin,S.Pd	Gunung Agung	08-07- 86	S1	SKI
Agus Nur Seha,S.H	Rantau Rasau	01-08- 94	S1	PPKn
Muhimatin Al Mukaromah,S.Pd	Cilacap	29-06- 94	S1	Seni Budaya
Muhsinun,S.Pd	Cilacap	14-04- 97	S1	Penjasorkes
KH. Jabir Hasyim	Cilacap	11-03- 44	SMA	Mulok
K. Achmad Khozin Syauqi	Cilacap	30-05- 56	SMA	Mulok
K. Qosdu Sulhani	Cilacap	06-03- 45	SMA	Mulok
K. Itmamul Hamdi	Cilacap	01-01- 80	SMA	Mulok
K. Ridwan	Cilacap	5-02-66	SMA	Mulok
Khanifudin	Cilacap	18-01- 77	SMA	Mulok
Fasikhatun Mutammimah	Cilacap	21-02- 95	SMA	Mulok
Khusnul Muslikhah	Kebum	25-06-	SMA	Mulok

	en	95		
Mukhlis Sulasi	Cilacap	12-04-97	SMA	Mulok
Abdul Basit	Cilacap	15-05-79	SMA	Ka TU
Muhyidin,S.Ag	Cilacap	22-05-61	S1	Bend.BOS
Faikotun Nihayah,S.Pd.I	Kebumen	27-07-86	S1	Pen SPP
Fita Lucy Yunani,S.Pd	Cilacap	11-06-88	S1	Pen.SPP
Hilal Musoli	Banyumas	06-11-91	SMA	Staf TU
Ris Riyanto	Cilacap	03-12-93	SMA	Staf TU
Bal Huda	Cilacap	27-12-94	SMA	Kebersihan
Ahmad Kasyaf	Cilacap	04-12-68	SD	Kebersihan

8. Program MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap

Program yang dicanangkan MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam mencapai tujuannya adalah:

- a) Dzikir pagi.
- b) Tahlil bersama.
- c) Ziarah kubur.
- d) Bakti sosial atau masyarakat.
- e) Pesantren kilat ramadhan.
- f) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
- g) Kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional).
- h) Daily Vitamin.
- i) MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah).
- j) Intrakurikuler
- k) Ekstrakurikuler.

9. Program Unggulan MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap

- a) Tahlil Bersama.
- b) Daily Vitamin.

- c) Ziarah Kubur.
- d) Bakti Sosial atau masyarakat

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran PAI MTs MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap

Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran. Pengajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, namun pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan tukang – tukang atau spesialis yang lebih bersifat teknis. Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian.

Menurut Kepala Madrasah bahwa:

“pendidikan agama Islam yang diajarkan di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia seperti visi Madrasah yaitu terdepan dalam ilmu, mulia dalam akhlak, kokoh dalam budaya. Sehingga dibutuhkan usaha dan ikhtiar maksimal yang sistematis dan sinergis dari seluruh pihak. Masing-masing pihak agar bisa menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kemampuan, tugas, lingkup kewenangan yang dimilikinya. Dan kami berharap kepada setiap orang tua atau wali murid dapat mengajarkan dan mendidik anak anaknya di rumah agar membantu dalam mendidik anaknya, kepada masyarakat agar dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk pengamalan ibadah dari materi yang telah disampaikan di madrasah sebagai bentuk pendidikan praktis kepada anak didik.”⁵⁷

Beliau melanjutkan bahwa:

“Pembahasan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap terkait erat dengan sikap keberagamaan seseorang. Sikap keberagamaan bukan sekedar pengetahuan, tetapi juga ketundukan dan ketaatan, atau dengan kata lain, pengetahuan yang membuahkan ketaatan (pemahaman dan pengamalan agama). Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan mengamalkan

⁵⁷ Wawancara dengan Musyafa, Transkrip 1, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang sedang ditekankan oleh Kementerian Agama yaitu tentang moderasi beragama.”⁵⁸

Menurut Waka Kurikulum bahwa

“Pelajaran pendidikan agama Islam atau Rumpun PAI yang dipelajari di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap terdiri atas beberapa pelajaran yaitu al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Walaupun materi pembelajaran dalam prakteknya ada saling keterkaitan (saling mengisi dan melengkapi), tetapi secara teoritik setiap pelajaran mempunyai karakteristik masing masing contohnya. Pelajaran Qur’an Hadits menekankan kemampuan untuk membaca dan menulis dengan baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan untuk bisa memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati, mengamalkan nilai asmaul husna. Aspek akhlak, menekankan pada penanaman kebiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan berusaha untuk menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari harinya. Pelajaran Fiqih menekankan pada kemampuan bagaimana melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik secara fiqh atau menurut agama islam. Sedangkan Pelajaran SKI (Sejarah kebudayaan Islam) lebih menanamkan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah menurut Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, dan iptek untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.”⁵⁹

MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan Madrasah yang berada di lingkungan Pesantren, maka siswanya terdiri dari dua macam: yang pertama peserta didik yang hanya sekolah di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap atau peserta didik yang berdomisili di rumah masing masing. Yang kedua peserta didik yang ada di pondok pesantren yaitu bagi peserta didik yang berdomisili atau yang mondok di Pondok Pesantren.⁶⁰

Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran PAI di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap pada dasarnya lebih diorientasikan pada tatanan moral, yaitu supaya peserta didik tidak hanya berhenti pada pada tatanan pengetahuan atau

⁵⁸ Wawancara dengan Musyafa, Transkrip 1, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁵⁹ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁶⁰ Observasi di MTs Minat Kesugihan, pada tanggal 8 September 2021

kompetensi saja, tetapi sampai mempunyai kemauan (*will*), dan kebiasaan atau karakter dalam menanamkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan dalam hal ini di MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap berusaha untuk mencetak atau menyiapkan peserta didik yang bermutu atau berkualitas oleh karena tenaga pendidik atau guru adalah seseorang yang sangat menduduki posisi penting dan strategis dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia dan yang selalu dituntut untuk terus mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran rumpun PAI MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah:

a. Materi Rumpun Pai di MTs MINAT

Materi dalam Pendidikan Rumpun PAI di dalam MTs sudah di tentukan di dalam undang-undang yang mengatur tentang Pendidikan yang telah tercantum dalam kajian teori sehingga Rumpun Pendiidkan Pai di Mts minat kesugihan Cilacap ialah sebagai berikut:

- 1) Al Qur'an Hadist
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Sejarah Kedubayaan Islam
- 4) Fiqih

b. Pengembangan Struktur Kurikulum PAI

Menurut Kepala Madrasah bahwa Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan

yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Jika diaplikasikan dalam PAI, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kepala MTs Minat menjelaskan bahwa:

“Proses pendidikan Islam MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum PAI. Aplikasi di lapangan penyelenggaraan PAI di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap sangat penuh dengan tantangan, karena beban pelajaran yang diampu cukup padat, materi juga memerlukan banyak pengayaan. Sementara itu, waktu yang dialokasikan untuk tatap muka secara formal sangat singkat.”⁶¹

Sedangkan menurut Wakil Kepala Bagian Kurikulum menjelaskan bahwa muatan utama pendidikan agama Islam MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah proses internalisasi nilai yang memerlukan kerapatan pengulangan dan kesinambungan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan khusus dari sekolah dan upaya dari tenaga pendidik untuk mengembangkan pola pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai, khususnya kurikulum PAI di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap bisa tercapai. Menyadari betapa pentingnya posisi PAI dalam membina akhlak mulia peserta didik, MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap melakukan sebuah terobosan dengan melakukan pengembangan struktur kurikulum PAI ke dalam beberapa sub pembelajaran.

Pengembangan kurikulum PAI adalah kegiatan menghasilkan kurikulum PAI dengan mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya berupa kegiatan penyusunan (Desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik. MTs Minat

⁶¹ Wawancara dengan Musyafa, Transkrip 1, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

Kesugihan Kabupaten Cilacap mengembangkan mata pelajaran PAI ke Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI. Pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk pendalaman dan penguatan iman dan takwa, juga sebagai bekal persiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya, karena setiap tahun hampir 100% alumni MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap melanjutkan pendidikan di atasnya. Selain itu, yang paling penting adalah penerapan budaya kepesantrenan yang masuk dalam muatan kurikulum.

Selain itu Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwa:

“MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap melakukan hal tersebut dengan mempertimbangkan pendidikan sebagai proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam konteks inilah anak didik dihadapkan dengan budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budaya pesantren, serta dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia yang lebih baik dibanding yang lain. Realitas sosial-budaya dan agama dalam kehidupan masyarakat merupakan bahan dasar dalam kajian penyusunan, perkembangan, pelaksanaan kurikulum di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap. Upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, di Mts Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah ahsan salam, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, tadarus Alquran, sholat dhuha, kultum, dzuhur berjamaah, gerakan infaq jumat, serta bakti sosial.⁶²

c. Tahap Persiapan Pembelajaran

Pada tahap ini guru menyusun perencanaan atau menyusun langkah langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PAI. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Oleh karenanya, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru PAI di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah

⁶² Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

ditetapkan. Penyusunan RPP PAI biasanya dilakukan melalui Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP) nya masing masing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Drs. Salaman, M.Pd. sebagai guru Qur'an Hadits menjelaskan bahwa:

“sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, maka saya menyusun RPP yang dimulai membuat analisis hari efektif, analisis minggu efektif, program tahunan, program semester, menyusun silabus dan RPP. RPP mata pelajaran dibuat oleh tim guru dalam MGMP yang dilaksanakan di Madrasah atau difasilitasi oleh Kementerian Agama. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat penting dalam proses pembelajaran di Madrasah. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru wajib menyusun RPP sebagai rambu-rambu dalam mengajar sehingga benar-benar sistematis, terarah, dan berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.”⁶³

Menurut Musyafa selaku Kepala MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap bahwa:

“Menyusun dan merevisi RPP adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap sebelum memasuki tahun ajaran baru. Biasanya Kepala Sekolah melakukan supervisi terhadap semua RPP guru agar dapat dipastikan kesiapannya dalam merencanakan pembelajaran. Dengan bimbingan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semua guru harus memiliki perangkat pembelajaran sebagai instrumen penting dalam pembelajaran.”⁶⁴

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen RPP harus memuat: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

⁶³ Wawancara dengan Salaman, Transkrip 3, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁶⁴ Wawancara dengan Musyafa, Transkrip 1, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

Tabel 3.
Penyusunan RPP oleh Guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Banyumas
Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007.⁶⁵

PELAJARAN	PEMENUHAN KOMPONEN RPP											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
A. Mata Pelajaran												
1. PAI												
a. Qur'an Hadits	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
b. Aqidah akhlak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
c. Fiqih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
d. SKI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. PKN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Bahasa Inggris	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Bahasa Arab	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6. Matematika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. IPA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. IPS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9. Seni Budaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10. Penjas Orkes	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Muatan Lokal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
1. Bahasa Jawa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Ke Nu an	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dari data di atas dapat dilihat bahwa guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap telah menyusun RPP sesuai dengan Permendiknas Nomor 1 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam menyusun program, maka guru mengklasifikasikannya menjadi:

1) Program Tahunan

Menurut Kepala MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap menjelaskan bahwa:

“Program tahunan adalah susunan alokasi waktu pembelajaran selama satu tahun untuk mencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang diharapkan. Alokasi waktu sangat diperlukan seluruh SK dan KD bisa diterapkan dan diterima oleh para peserta didik. Seluruh guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap wajib menyusun program tahun untuk pembelajarannya. Menurut beliau fungsi dan manfaat program tahunan di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut: pertama, Untuk mengorganisir pembelajaran agar bisa berjalan secara optimal, kedua, Untuk

⁶⁵ Dokumentasi MTs MINAT Kesugihan Cilacap pada 28 Oktober 2021

dijadikan pedoman menyusun program semester, ketiga, Untuk dijadikan pedoman dalam menyusun kalender pendidikan. Keempat, Untuk digunakan sebagai acuan mengoptimalkan penggunaan waktu efektif pembelajaran yang tersedia selama satu tahun.”⁶⁶

Menurut Waka Kurikulum bahwa:

“Program tahunan adalah merupakan acuan yang dibuat dalam setiap tahun. Program tahunan senantiasa mengacu pada kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Apabila kompetensi yang diacu dalam kurikulum tidak tercapai maka dievaluasi penerapannya dan secepatnya dilakukan revisi dalam program tersebut. Maka dapat diterapkan dan dikembangkan jumlah kompetensi dasar, dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan kompetensi dasar, jumlah ulangan, baik ulangan umum maupun ulangan harian. Setiap awal tahun ajaran baru, maka semua guru wajib melakukan presentasi pada rapat dewan guru mengenai program – program yang akan dilakukan selama satu tahun di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap.”⁶⁷

Dalam program tahunan dicantumkan baik yang bersifat tetap maupun insidental. Yang dimaksud program tetap adalah prosedur yang lazim dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran, dan program yang insidental adalah kegiatan keagamaan dalam setiap tahun yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai kompetensi siswa. Misalnya kegiatan pembelajaran kitab kuning pada bulan suci ramadhan, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ dan mi’raj Nabi Muhammad SAW, halal bi halal dan acara keagamaan lainnya.

Dengan adanya program tahunan, maka khususnya guru Rumpun Mapel PAI memiliki acuan kerja yang tetap dan prosedural. Bukan program yang tiba tiba, sehingga penerapannya tidak maksimal bahkan tidak dapat dievaluasi. Menyusun program tahunan memang tidak mudah, akan tetapi sangat penting dilakukan dengan melibatkan segenap komponen yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan proses pembelajaran di sekolah.

2) Program Semesteran.

Menurut Kepala MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap menjelaskan bahwa:

⁶⁶ Wawancara dengan Musyafa, Transkrip 1, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁶⁷ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

“Program semester adalah bentuk penjabaran dari program tahunan yang berisi tentang gambaran pembelajaran dan pencapaian yang ingin diraih oleh guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap selama satu semester. Dengan adanya program semester, Bapak dan Ibu Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan atau menuntaskan materi mata pelajaran yang Bapak atau Ibu guru ampu. Fungsi dan manfaat program semester MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut: pertama, Untuk mempermudah tugas Bapak dan Ibu Guru saat mengadakan pembelajaran selama satu semester. Kedua, Mampu mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diprogram. Ketiga, Untuk menjadi pola dasar untuk mengatur tugas dan wewenang setiap pihak yang ikut serta dalam pembelajaran. Keempat, Untuk menjadi pedoman guru dan dalam bekerja dan belajar. Kelima, Untuk menjadi tolok ukur efektivitas pada proses pembelajaran. Keenam, Menjadi bahan untuk menyusun data, sehingga terbentuk keseimbangan kerja. Ketujuh, Mampu menghemat waktu, tenaga, biaya, dan alat penunjang karena pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.”⁶⁸

Menurut Waka Kurikulum bahwa:

“Program semesteran MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap dibuat berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester berisikan tentang bulan, pokok bahasan, dan waktu yang direncanakan. Dengan demikian, program semesteran biasanya adalah berisi evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik selama satu semester, bila ada sub kompetensi yang belum tercapai maka akan diadakan pengayaan atau remedial.”⁶⁹

Program semesteran MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap dibuat untuk mengevaluasi capaian kompetensi peserta didik selama satu semester. Makanya sebelum ujian semester dilaksanakan, maka dilaksanakan ujian tengah semester untuk memantapkan materi-materi pelajaran yang telah disajikan selama setengah semester. Dengan demikian maka seluruh guru dapat mengevaluasinya dan memperbaiki dalam pembelajaran menjelang ujian semester. Hasil program semesteran akan menjadi bahan dalam menyusun rencana harian dan mingguan untuk memperbaiki kekurangan capaian program semesteran di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap.

⁶⁸ Wawancara dengan Musyafa, Transkrip 1, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁶⁹ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

Menurut Waka Kurikulum bahwa:

“kami sangat menekankan seluruh Bapak dan Ibu guru dalam menyusun program tahunan dan program semester, Bapak dan Ibu guru jangan asal membuat atau hanya sekedar menggugurkan kewajiban, karena program tahunan dan program semester merupakan acuan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai atau dapat terpenuhi.”⁷⁰

3) Program Mingguan dan Harian

Menurut Kepala MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap,

“program mingguan dan harian adalah bentuk penjabaran dari program semester berisi tentang gambaran pembelajaran dan pencapaian yang ingin diraih oleh guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam satu minggu atau harian. Dengan adanya program mingguan dan harian dapat membantu Bapak dan Ibu Guru lebih memudahkan dalam menyampaikan atau menuntaskan materi mata pelajaran yang diampu oleh Bapak atau Ibu guru. Untuk membantu kemajuan pembelajaran peserta didik, di samping modul perlu juga dikembangkan program mingguan dan harian. Melalui program ini, dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang. Bagi setiap peserta didik melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan dalam belajar setiap siswa. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan materi atau modul untuk mencapai tujuan pembelajaran yang belum dicapai. Program harian sangat penting, karena program ini dilakukan secara terperinci dan terukur. Misalnya program dalam hari yang ditentukan peserta didik harus mampu membaca huruf qur’an dengan baik dan benar, maka guru harus benar-benar menjalankan program tersebut kepada semua siswanya.”⁷¹

Sedangkan menurut Waka Kurikulum

“program mingguan adalah rencana kegiatan selama satu minggu untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, di samping materi pembelajaran penting dikembangkan. Program ini merupakan penjabaran program dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasikan kemajuan belajar setiap peserta didik, modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan,

⁷⁰ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁷¹ Wawancara dengan Musyafa, Transkrip 1, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

sedangkan bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai dengan menggunakan waktu cadangan.”⁷²

4) Program Pengayaan dan Remedial

Menurut waka kurikulum MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap bahwa

“pengertian program remedial adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang dinyatakan belum mencapai KKM pada satu Kompetensi Dasar tertentu. Pada pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik. Program pengayaan disusun dalam rangka mengantisipasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dari hasil analisis dan evaluasi kegiatan mingguan, harian, dan semesteran maka akan diperoleh data tentang kemampuan siswa. Dari data inilah kemudian bagi peserta didik MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap yang tidak memenuhi kompetensinya akan diberikan program pengayaan atau remedial. Program remedial merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013. Setelah guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka capaian pembelajaran peserta didik harus dapat dievaluasi ketuntasannya.”⁷³

d. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Waka Kurikulum,

“kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap setelah menyusun RPP adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP yang telah disusunnya. Proses pembelajaran merupakan inti dari setiap satuan kegiatan pendidikan.”⁷⁴

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1) Membuka Proses Pembelajaran

Menurut guru Fiqih,

⁷² Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁷³ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁷⁴ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

“membuka proses pembelajaran merupakan awal dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik sudah siap secara fisik dan psikisnya. Berkaitan dengan hal di atas menjelaskan bahwa: Saya membuka pelajaran dengan membaca ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan, selain itu agar kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan dapat berkah dan ilmu yang dipelajari anak-anak juga berkah. Kegiatan membaca ayat-ayat Alquran dilakukan secara berkelompok kalau secara satu persatu nanti habis waktunya.”⁷⁵

Sedangkan yang dilakukan guru Fiqih proses pembelajaran di MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dari jam 07.00-07.30 peserta didik melakukan kegiatan seperti membaca ayat-ayat al-Qur’an, berdoa.

Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap pada diri peserta didik.

Guru Fiqih MTs Minat Kesugihan menjelaskan bahwa:

“membuka pelajaran dengan membaca ayat suci alquran disesuaikan dengan materi ajar, dan hal ini merupakan langkah awal guru dalam mengenalkan materi kepada peserta didik. Pelajaran dengan membaca ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, selain itu agar kegiatan belajar fiqih juga belajar membaca Al Qur’an. Ini merupakan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menghendaki peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya.”⁷⁶

Sedangkan menurut Waka Kurikulum menyampaikan bahwa

“keterampilan membuka proses pembelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru yang dilakukan pada pertama kali mulai kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Cara yang digunakan guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan atau struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau

⁷⁵ Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁷⁶ Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, serta pokok persoalan yang akan dibahas, pembagian waktu, mengaitkan materi yang akan dipelajari.”⁷⁷

2) Mengelola Kelas Sebelum Proses Pembelajaran

Menurut guru Fiqih bahwa:

“kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru pembelajaran Fiqih di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap membuka pelajaran dengan membaca ayat-ayat Alquran yang akan dipelajari secara bersamaan kegiatan ini bertujuan untuk lebih mengenalkan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari sebelum ditelaah dan dipahami lebih dalam lagi. Pengelolaan kelas yang baik merupakan suatu keharusan agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, baik dari peserta didik maupun guru.”⁷⁸

Guru fiqih melakukan di dalam kelas sebelum Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan setiap kelompok materi-materi dibahas kemudian dipresentasikan. Hasil observasi peneliti di atas dipertegas dengan pernyataan dari guru Fiqih yaitu: Saya mengelola kelas dengan langsung membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian saya suruh mengamati, kemudian menanya seperti yang terlihat tadi di kelas. Dalam kurikulum 2013 peserta didik yang lebih aktif dari guru.

Menurut Waka kurikulum bahwa

“pengelolaan kelas yang dilakukan pembelajaran mata pelajaran Fiqih merupakan implementasi dari acuan standar proses kurikulum 2013. Pengelolaan kelas dengan langsung membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok mempermudah guru dalam membangun kondisi pembelajaran yang hangat, aktif dan menyenangkan. Karena akan terjalin interaksi edukatif di antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Selain itu, dengan kegiatan seperti ini akan menghilangkan sekat sekat dan perbedaan (sosial budaya) di antara peserta didik sehingga berbaur dalam kegiatan pembelajaran. Karena membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru, merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya. Acuan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁷⁸ Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁷⁹ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

3) Model Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dan tujuan yang ingin dicapai dari setiap materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan yang terlebih penting adalah kebutuhan peserta didik yang merupakan objek sekaligus subjek pendidikan. Proses pembelajaran berlangsung, guru menerapkan model pembelajaran *active learning*, dimana peserta didik yang lebih aktif daripada guru. Guru hanya menjadi fasilitator di dalam kelas, tetapi sesekali guru menjelaskan bagian materi yang belum bisa dipahami oleh peserta didik.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru fiqih menjelaskan bahwa “dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut lebih aktif daripada guru, kalau saya mengamati kegiatan peserta didik, jika ada yang tidak pas dengan yang dijelaskan peserta didik, baru saja saya terangkan. Lebih lanjut menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran saya bawa anak ke alam nyata terkait apa yang saya ajarkan. Makanya anak cepat faham soalnya kan langsung cara bukan hanya teori-teori tetapi langsung praktik. Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu ciri dari kurikulum 2013, dan fiqih dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran tersebut, agar peserta didik tidak hanya pandai dalam ilmu teoritis tetapi juga praktisnya, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini lebih tepatnya adalah model pembelajaran kontekstual, yang mana peserta didik mempelajari suatu materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata. Dengan cara seperti ini, pemaknaan, pemahaman dan penalaran peserta didik sesuai dengan apa yang dipelajari dengan apa yang ditemukan dalam kehidupan sehari harinya. Sehingga materi yang disampaikan bisa dicerna oleh peserta didik dengan baik.”⁸⁰

4) Metode Yang Digunakan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Waka kurikulum

“upaya guru atau pendidik untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didiknya. Ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode – metode yang akan digunakannya,

⁸⁰ Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik efektifitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru pendidik dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencobakan, memecahkan masalah. Kurikulum 2013 menuntut agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran tetapi walaupun begitu guru tidak hanya duduk diam tetapi menjelaskan bagian-bagian yang tidak bisa dipahami oleh peserta didik, di sinilah pentingnya guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi agar pesan-pesan yang terkandung bisa dipahami dengan benar oleh peserta didik.”⁸¹

Hal ini diungkapkan oleh guru Fiqih MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, walaupun kurikulum yang diterapkan sekarang adalah kurikulum 2013, tetapi KTSP itu tidak boleh terlepas seperti metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Tidak bisa yang namanya menerapkan pendekatan saintifik itu tidak akan bisa. Kalau tidak tanya jawab, ceramah, anak-anak akan diam saja, jadi penerapan metode tanya jawab, diskusi, ceramah, studi dokumentasi dan penugasan itu harus dilakukan.”⁸²

Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran, dan peserta didik dirangsang untuk bertanya. Proses KBM berjalan dengan lancar karena guru menjelaskan materi sesuai dengan kehidupan konkret peserta didik sehingga peserta didik banyak yang bertanya. Penggunaan metode merupakan sesuatu yang memang sudah lazim dan menjadi keharusan dalam proses pembelajaran Fiqih dalam hal ini menerapkan metode yang beragam, karena satu metode saja tidak akan mampu mengcover materi yang akan disampaikan oleh guru.

5) Media Yang Digunakan Untuk Mendukung Proses Pembelajaran

Menurut Waka Kurikulum

“pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah

⁸¹ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁸² Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap.”⁸³

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap menemukan bahwa, di setiap ruang kelas difasilitasi LCD Proyektor untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.⁸⁴

Ketika hal tersebut peneliti konfirmasi dengan guru Fiqih, menjelaskan bahwa:

“Saya menggunakan laptop, kemudian saya menampilkan power point agar memudahkan anak untuk belajar. Disamping menggunakan laptop, anak-anak juga punya buku pegangan dan LKS. Setiap peserta didik membawa LKS dan buku panduan ketika proses pembelajaran. Dan ketika mengkaji tentang ayat-ayat Alquran peserta didik disediakan Al-quran terjemahan agar memudahkan peserta didik untuk memahami makna yang terkandung pada ayat-ayat yang dikaji.”⁸⁵

Sebagaimana pemaparan di atas, dalam penggunaan media guru mampu merangkum keberagaman karakteristik (gaya belajar, motivasi dan pemahaman awal) belajar siswa. Jika guru menggunakan metode ceramah misalnya, maka akan mendiskriminasi peserta didik yang gaya belajarnya visual (melalui penglihatan), karena dengan metode ini hanya memberikan pemahaman kepada peserta didik yang audio saja dan begitu sebaliknya jika guru menggunakan gambar-gambar tanpa dijelaskan maka anak yang visual akan kesulitan dalam memahami konten yang terkandung dalam materi. Pembelajaran Fiqih di MTs Minat Kesugihan menggunakan media yang bervariasi, hal ini terjadi karena ketika guru menggunakan metode tertentu harus ditunjang oleh media, karena tanpa bantuan media maka konten atau isi pelajaran akan kurang dipahami oleh peserta didik karena kebutuhan belajar mereka tidak terpenuhi, jika hanya mengandalkan metode saja.

⁸³ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁸⁴ Observasi di MTs Minat Kesugihan, pada tanggal 8 September 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

6) Pendekatan Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para peserta didik menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Ketika peneliti mewawancarai guru Fiqih yang terkait dengan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, menjelaskan:

“Pendekatan dalam pembelajaran yang saya gunakan itu, peserta didik harus yang lebih aktif karena itu yang dituntut dalam kurikulum 2013.”⁸⁶

Peserta didik bertanya, menalar dan sebagainya itu, saya lakukan di dalam kelas, apalagi peserta didik yang kritis itu yang paling saya senang, karena semakin banyak (peserta didik) bertanya, semakin luas pembahasan dan tidak akan cukup hanya satu pertemuan tetapi harus ditambah jamnya. Senada dengan pernyataan di atas, menurut Waka kurikulum juga menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya dalam penerapan pendekatan *scientific* itu tergantung dari gurunya. Kalau gurunya duduk-duduk saja mana bisa menerapkan pendekatan *scientific*. Sehingga peserta didik bisa mengamati apa yang ditampilkan guru, kemudian dipresentasikan di depan.”⁸⁷

Menurut Guru Fiqih MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap

“menerapkan pendekatan saintifik yang merupakan ciri khas dari kurikulum 2013. Pendekatan ini diterapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar disatu sisi, dan meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik di sisi lainnya. proses pembelajaran. Kegiatan kegiatan yang dilakukan MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap meliputi, mengamati, bertanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan yang menjadi temuan dalam kegiatan belajarnya. Serangkaian kegiatan ini dilakukan pada satuan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik disuguhkan materi dengan bantuan dari serangkaian media cetak maupun media elektronik, agar peserta didik tidak bisa dalam memahami materi yang diberikan guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁸⁷ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁸⁸ Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

7) Teknik Guru Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Waka Kurikulum bahwa

“teknik guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam mendekati peserta didik dengan pendekatan psikologis yang bersifat individual, baik melalui sentuhan dan perhatian sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar, memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik dengan mendengarkan ceramah-ceramah dengan menggunakan Laptop yang ditampilkan lewat LCD proyektor terkait dengan materi yang dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap,

“menjelaskan bahwa teknik yang saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah agar anak tidak takut untuk belajar. Jadi teknik yang saya gunakan itu bagaimana anak nyaman, anak merasa diayomi dan diperhatikan. Jika guru menggunakan metode diskusi maka peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok diberikan materi dan selanjutnya didiskusikan. Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan disertai dengan tanya jawab. Kalau saya sih tergantung situasinya. Kalau memang materinya banyak saya membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok. Misalnya materi tentang makanan dan minuman halal haram, sebelum menjelaskan saya suruh anak-anak mendengarkan ceramah, baru saya jelaskan sebentar baru didiskusikan.”⁹⁰

Teknik yang digunakan guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap bisa dikatakan sebagai teknik pendekatan individual. Pendekatan individual mengharuskan guru untuk melihat peserta didik dengan segala karakteristiknya. Apalagi peserta didik yang memang perlu mendapatkan perhatian penuh agar tidak ketinggalan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu persoalan kesulitan belajar anak didik lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan teknik ini merupakan salah satu langkah guru dalam menerapkan metode tertentu. Karena setiap metode memiliki teknik tertentu dalam menerapkannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru Fiqih MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap ketika

⁸⁹ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁹⁰ Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

menerapkan metode ceramah, teknik yang digunakan adalah dengan memperdengarkan peserta didik terkait materi yang diajarkan, kemudian menjelaskannya menggunakan metode ceramah.

8) Respon Peserta Didik Terhadap Materi Yang Diajarkan Guru

Menurut Waka Kurikulum

“respon peserta didik MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap yang positif harus dikembangkan lagi oleh guru agar peserta didik lebih aktif, misalnya dalam penerapan pendekatan saintifik, guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati dengan cermat bahan yang diajarkan guru. Ini merupakan langkah awal guru dalam meningkatkan respon peserta didik, sehingga akan menimbulkan keantusiasan dan minat yang tinggi dalam memahami dan mendalami materi yang diajarkan guru.”⁹¹

Pada proses pembelajaran berlangsung, menurut Waka Kurikulum yaitu peserta didik sangat antusias mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sehingga banyak peserta didik yang bertanya. Suasana kelas yang kondusif dan tenang, dan pada setiap kesempatan peserta didik bertanya dan peserta didik lainnya menjawab pertanyaan temannya. Sehingga terjadi komunikasi yang edukatif di antara peserta didik.

Berkaitan dengan hal di atas, guru Fiqih MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap juga menjelaskan bahwa:

“Iya, seperti yang terlihat, anak cepat tanggap terhadap materi yang saya sampaikan. Karena apa yang saya sampaikan sesuai dengan kehidupan peserta didik dan saya langsung contohkan. Keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat terlihat, hal ini ditunjang oleh keahlian guru Fiqih MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam menyampaikan materi. Selain itu yang sangat terlihat adalah anak dibawa ke alam konkrit yang disesuaikan dengan materi dan diselingi juga dengan cerita sehingga pemaknaan terhadap materi makin dimengerti peserta didik.”⁹²

Respon peserta didik MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap yang positif terhadap materi ajar bisa dilihat dari keaktifan peserta didik baik dalam bertanya, mengomentari, menjawab maupun berargumentasi. Ini merupakan salah satu

⁹¹ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁹² Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

implikasi dari penerapan pendekatan saintifik yang mengharuskan peserta didik untuk lebih banyak beraktivitas dalam proses pembelajaran. respon peserta didik menjadi positif adalah dengan mengetahui emosional dan tingkat intelegensi siswa. Upaya ini akan mengarahkan guru untuk lebih memahami karakteristik (sosial, budaya, psikologis dan fisik) siswa, karena semua ini akan mempengaruhi pola interaksi, pola komunikasi dan pola penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

9) Menanggapi Respon Peserta Didik Terhadap Materi Yang Disampaikan Menurut Waka Kurikulum

“keantusiasan dan respon yang positif peserta didik harus ditanggapi dengan serius oleh guru. Misalnya sewaktu berdiskusi ada peserta didik mampu mengemukakan pendapat atau pikiran yang baik, atau peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar, maka guru perlu segera memberi respon atau penguatan. Contoh proses pembelajaran Fiqih MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap berlangsung, ketika ada peserta didik bertanya, guru menjelaskan sambil memberikan stimulus kepada para peserta didik agar muncul pertanyaan baru dari peserta didik lainnya. Dan ketika ada peserta didik yang menjawab pertanyaan temannya dan kurang tepat atau salah, maka guru menambahi jawabannya.”⁹³

Ketika hal di atas peneliti konfirmasi melalui wawancara, guru Fiqih MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap menjelaskan bahwa:

“Saya menanggapi respon peserta didik dengan menjawab pertanyaannya secara langsung, saya tidak melempar pertanyaan peserta didik ke peserta didik lainnya tapi saya jawab langsung. Karena biasanya setiap respon peserta didik terhadap pelajaran yang saya sampaikan biasanya bentuknya pertanyaan saja.”⁹⁴

Guru Fiqih MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap merespon dengan baik setiap pertanyaan peserta didik, dan kadang-kadang peserta didik menanggapi jawaban yang diberikan oleh guru. Di sisi lain jika peserta didik menjawab pertanyaan temannya, jika kurang tepat maka guru memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk berkontribusi untuk menjawab

⁹³ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁹⁴ Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

pertanyaan temannya. Jika sudah tidak ada yang menjawab baru guru menjelaskan disertai dengan contoh konkrit.

Memberikan penguatan merespon tanggapan peserta didik terhadap materi yaitu guru menanggapi respon peserta didik dengan menjawab pertanyaan peserta didik secara langsung, guru tidak melempar pertanyaan peserta didik ke peserta didik lainnya tapi guru menjawab secara langsung. Karena biasanya setiap respon peserta didik terhadap pelajaran yang guru sampaikan itu biasanya berbentuk pertanyaan saja. Tanggapan atau respon guru terhadap partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Karena hal ini akan berdampak positif bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

10) Kegiatan Sebelum Menutup Pelajaran

Menurut Waka Kurikulum MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap pada waktu menutup pelajaran,

“kemungkinan ada peserta didik yang baru paham terkait dengan materi, sehingga bisa bertanya atau sebaliknya guru yang bertanya sejauh mana peserta didik memahami dan mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Timbulnya timbal balik ini karena tingkat penerimaan peserta didik dengan peserta didik lainnya berbeda. Di sinilah pentingnya guru MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap menutup pelajaran dengan serangkaian kegiatan seperti meninjau kembali inti materi ajar, mengevaluasi dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.”⁹⁵

Menurut Guru fiqih MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap bahwa

“saya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya hal yang belum dipahaminya. Jika sudah saya jelaskan baru saya menyimpulkan hal yang telah dipelajari anak-anak kemudian setelah itu berdoa bersama. Menutup pelajaran penting dilakukan oleh guru agar peserta didik mengetahui keberhasilan kompetensi atau tingkat pencapaian tujuan terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Dan guru juga dapat mengetahui keefektifan dan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilakukan. Setelah guru selesai merangkum dan menjelaskan pokok-pokok materi yang disampaikan, kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di LKS-nya dan setelah itu guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama. Ketika menutup pelajaran yaitu dengan cara guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk

⁹⁵ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

bertanya apa yang belum dipahaminya. Jika sudah guru jelaskan kemudian menyimpulkan apa yang telah dipelajari peserta didik dan berdoa bersama Hal yang terpenting adalah menutup pelajaran, dimana pada kegiatan ini guru Fiqih mengurai kembali inti dari materi yang diajarkan, agar peserta didik paham dalam memahami konten atau isi pelajaran. Mata pelajaran Fiqih juga menggunakan tanggapan peserta didik sebagai *feedback* untuk kegiatan pembelajaran materi pelajaran yang akan datang.”⁹⁶

e. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Menurut Waka Kurikulum bahwa

“untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap, maka diperlukan adanya evaluasi. Ada tiga aspek yang dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran rumpun PAI di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap yang pertama aspek kognitif, biasanya evaluasinya dilakukan dengan cara tes tulis atau lisan, yang kedua yaitu aspek afektif, evaluasinya dilakukan dengan pengamatan tingkah laku atau sikap keseharian atau minat belajar peserta didik sedangkan aspek psikomotorik, hal ini bisa dilihat dari hasil praktek sholat atau baca Al-Qur’an. Setiap semester ada ulangan harian dan ulangan blok (terdiri dari beberapa pokok). Kalau ulangan harian setiap KD, dan juga diadakan ulangan akhir semester ulangan blok akhir bersama, tiap menjelang akhir semester atau kenaikan kelas atau ulangan akhir semester.”⁹⁷

Di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap bahwa pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kuantitatif maupun kualitatif. Dengan cara kuantitatif, berarti data yang dihasilkan berbentuk angka atau skor. Sedangkan cara kualitatif berarti informasi hasil tes berbentuk pernyataan-pernyataan verbal seperti kurang, sedang, baik dan sebagainya. MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam proses pembelajarannya, menetapkan arah dan khittah perjuangannya dengan berkiblat pada Kementerian Agama sebagai konsekuensi logis dari afiliasi tersebut, menuntut dibentuknya jenjang pendidikan yang berlaku.

Menurut Kepala MTs

“proses pembelajaran PAI di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap tetap mengacu pada peraturan pemerintah, di antaranya: Berjalan seperti dulu

⁹⁶ Wawancara dengan Faikotun Nihayah, Transkrip 4, pada tanggal 22 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

⁹⁷ Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

sampai sekarang yakni mengikuti peraturan Kementerian Agama dengan baik. Adapun dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan hal-hal yang mencakup metode ceramah dan hafalan. Hafalan ini tetap eksis begitupun ceramah. Untuk hafalan al-Qur'an tidak diwajibkan tetapi dianjurkan namun untuk hafalan surat-surat pendek di dalam al-Qur'an (juz amma) diwajibkan. Dan selain hafalan dan ceramah ceramah bahkan melakukan pola pengkajian kitab-kitab kuning. Dalam pelaksanaan pembelajaran rumpun PAI di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap tidak ada guru PAI secara tunggal tapi guru agama terpisah-pisah seperti ada guru Qur'an Hadits, guru Fiqih, guru Akidah Akhlak, guru Sejarah Kebudayaan Islam, karena di pesantren lebih diprioritaskan pendidikan agama tidak sama dengan sekolah umum."⁹⁸

2. Pembelajaran Keilmuan Islam di Pesantren Al Ihya Ulumaddin

a. Materi Pembelajaran Keilmuan Islam di Pesantren

Pondok Pesantren ialah tempat yang sangat identik dengan pengajaran ilmu Islam sehingga wajar saja jika Pendidikan Islam sangatlah di titik beratkan dalam hal ini materi pembelajaran Pendidikan Islam di dalam Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaadin ialah sebagai berikut:

Adapun kitab-kitab yang diajarkan berdasarkan tingkatannya sebagai berikut:

1) Tingkat Pemula

- a) Al-Qur'an
- b) Tauhid : *Al-Jawahir al-Kalamiyah, ummu al-Barahin*
- c) Fiqh : *Safinah al-Shalah, Safinah al-Najah', Sullam al-Taufiq, Sullam al-Munajat.*
- d) Akhlak : *Al-Washaya al-Abna', al-Akhlaq li al- Banin dan Banat.*
- e) Nahwu : *Nahw al-Wadhah, al-Jurumiyyah.*
- f) Sharaf : *Al-Amtsilah al-Tashrifiyyah, Matn al-bina wa al-Asas.*

2) Tingkat Menengah

- a) Tajwid : *Tuhfah al-Athfal, Hidayah al-Mustafid, Mursyid al-Wildan, Syifa' al-Rahman.*
- b) Tauhid : *Aqidah al-Awwam, al-Dina al-Islami.*
- c) Fiqh : *Fath al-Qarib (Taqrib), Minhaj al- Qawim, Safinah al-Shalah.*

⁹⁸ Wawancara dengan Musyafa, Transkrip 1, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

- d) Akhlak : *Ta'lim al-Muta'allim.*
- e) Nahwu : *Mutammimah Nadhom, Imrithi, al Asymawi.*
- f) Sharaf : *Nadhom Maqsud, al-Kailani.*
- g) Tarikh : *Nur al-Yaqin.*

3) Tingkat Tinggi

- b) Tafsir : *Tafsir al-Qur'an al-Jalalain, al-Maraghi.*
- c) Ilmu Tafsir : *Al-Tibyan Fi Ulum al-Qur'an, al-Mabahits fi Ulum al-Qur'an, Manna al-Irfan.*
- d) Hadits : *Al-Arbain al-Nawawi, Jawahir al Bukhari,*
- e) Ilmu Hadits : *Minh al-Mughits, al-Baiquniyyah.*
- f) Tauhid : *Tuhfah al-Murid, al-Aqidah al-Islamiyah,*
- g) Fiqh : *Kifayah al-akhyar.*
- h) Ushul Fiqh : *Al-Waraqat, al-Sullam, al-Bayan*
- i) Nahwu : *Alfiyah Ibn al-Malik, Qawa'id al-Lughah Arabiyyah, Syarh Ibn al-Aqil.*
- j) Sharaf : *Al-Sya'rawi, al-'Ilal, 'Ilal al-Sharaf.*
- k) Akhlak : *Minhaj al-Abidin, Irsyad al-Ibad.*
- l) Tarikh : *Imam al-Aufaq.*

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keilmuan Islam

Pembelajaran keilmuan islam di pesantren dalam pelaksanaannya kyai atau ustadz merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu tugas kyai atau ustadz adalah menciptakan suasana kelas yang optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran terjadi secara efektif dan dapat mendorong santri untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Selain itu, kyai atau ustadz berfungsi sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.

Kyai atau ustadz sebagai pendidik berarti membentuk kepribadian, sebagai pengajar berarti menyampaikan ilmu pengetahuan dan sebagai pelatih berarti membentuk keterampilan kompetensi siswa. Kyai atau ustadz menentukan dan bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya santri, harus mampu membawa belajar dengan penuh semangat dan memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam meningkatkan kualitas santri, kyai atau ustadz diharapkan mampu menyesuaikan

materi pelajaran dengan perencanaan pembelajaran keilmuan Islam. Wujud sistem pendidikan di pondok pesantren ada tiga komponen yaitu: belajar, pembinaan, dan praktik.

Menurut Ustadz Hanafi, S.Pd.I bahwa

“pembelajaran keilmuan Islam di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin, yaitu dengan menulis tulisan arab, terdapat dua bentuk pengajaran yang digunakan yaitu pengajaran klasikal atau semester dan pengajaran ekstra kurikuler yang meliputi pengajian bandongan dan sorogan. Dalam setiap diadakan pengajaran, baik itu masuk dalam kelas klasikal maupun pengajian bandongan dan sorogan maka setiap santri diwajibkan untuk selalu menggunakan Arab pegon guna memaknai atau dalam rangka menerjemahkan bahasa Arab yang tercantum dalam kitab dengan menggunakan aksara Arab berbahasa Jawa yang telah diajarkan.”⁹⁹

Adapun pelaksanaan pembelajaran keilmuan Islam di Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin adalah:

1) Pagi hari (ba'da subuh),

Kegiatan ini diawali dengan shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan pengajaran tentang Al-Qur'an yaitu kitab Tafsir Jalalain bagi para santri kelas 3 Madrasah Tsanawiyah ke atas, Ta'limul Muta'allim dan Safinatun Najah bagi seluruh santri di bawah kelas 3 Madrasah Tsanawiyah, selain itu setelah pengajian kitab kuning tersebut dilanjutkan dengan pengajian al-Qur'an.

(2)Sore hari (Ba'da Maghrib-Isya'),

Pengajaran yang berkaitan dengan Tauhid dan akhlak yaitu kitab Durotunnasihin dan Riyadussolihin yang diikuti oleh seluruh santri yang telah menginjak pada kelas Madrasah Tsanawiyah.

(3)Malam hari,

yaitu pelajaran klasikal atau pelajaran yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam seperti: akhlak, fiqih, sejarah, dan hadits (Bidayatul Hidayah, Durorul Bahiyah, Sulam Taufiq).¹⁰⁰

c. Strategi Pembelajaran Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin

1) Strategi Pembelajaran

⁹⁹ Wawancara dengan Hanafi, Transkrip 5, pada tanggal 10 Januari 2022 di MTs Minat Kesugihan.

¹⁰⁰ Dokumentasi MTs MINAT Kesugihan Cilacap pada 28 Oktober 2021.

Strategi pembelajaran dapat membantu proses belajar bagi santri agar mudah memahami materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran tersebut melibatkan santri untuk mandiri dalam mempelajari sesuatu yang baru dengan cara berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mencari sumber dan media belajar yang sesuai dengan materi agar meningkatkan perkembangan intelektual dan meningkatkan keaktifan dalam belajar, namun seringkali kyai atau ustadz dijadikan sumber utama dalam kegiatan belajar tersebut.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan “Apakah yang ustadz lakukan agar kegiatan belajar sesuai dengan tujuan?”. Beliau menjawab bahwa:

“memahami rencana dalam kegiatan pembelajaran, atau merangkai kegiatan dari awal sampai akhir apa yang harus dilakukan oleh para ustadz dan prosesnya nantinya bagaimana. Karena tujuan pembelajaran adalah membantu santri untuk memahami materi yang disampaikan”.¹⁰¹

Hasil wawancara dengan santri terkait strategi pembelajaran, santri menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz menyenangkan. Karena pada saat pembelajaran ustadznya: asik saat memberikan materi, menjelaskan materi mudah dipahami dan memberikan peluang pada santri untuk berfikir sendiri materi yang akan dipelajari, atau tanya jawab apabila ada materi yang tidak dimengerti”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara cara ustadz agar santri berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu memberikan pertanyaan atau diskusi pada santri tentang materi yang akan dipelajari, agar santri terbiasa dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan memberikan pertanyaan pada santri secara acak mereka akan berpikir dan konsentrasi dalam belajar. Hasil wawancara dengan santri terkait strategi pembelajaran, santri menyatakan bahwa:

“Mandiri adalah tugas santri untuk belajar, mencari dan menyelesaikan masalah dengan cara sendiri, baik kelompok atau bantuan teman.”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Hanafi, Transkrip 5, pada tanggal 10 Januari 2022 di MTs Minat Kesugihan.

¹⁰² Wawancara dengan Ali Zaenal Abidin, Transkrip 6, pada tanggal 28 Oktober 2022 di MTs Minat Kesugihan.

¹⁰³ Wawancara dengan Ali Zaenal Abidin, Transkrip 6, pada tanggal 28 Oktober 2022. di MTs Minat Kesugihan.

d. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu: Bagaimanakah proses pembelajaran di pondok pesantren Ihya Ulumaddin? Ustadz menjawab bahwa

“pembelajaran yang bertujuan untuk mencerdaskan santri dimana Prosesnya adalah ustadz menyampaikan materi secara langsung dan santri dituntut paham akan materi yang diajarkan. apapun caranya agar santri dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut, baik merangkum atau menghafal.”¹⁰⁴

Cara ustadz memberikan tugas pada santri yaitu setelah materi diajarkan baik tugas individu atau kelompok agar santri paham betul dengan materi yang diajarkan oleh guru. Membagi kelompok tugas maksimal lima orang untuk diskusi antar kelompok, dengan diskusi santri dapat mengetahui apa yang belum diketahui dan guru sebagai pembimbing dan sumber belajar. Selanjutnya wawancara dengan santri menyatakan bahwa

“Ustadz memberikan tugas baik individu atau kelompok. Dalam menyelesaikan tugas-tugas apabila individu saya selalu mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan kecuali jika memang saya tidak bisa menyelesaikannya akan minta bantuan dan apabila tugas yang diberikan tugas kelompok maka akan bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut.”¹⁰⁵

e. Metode

Metode adalah adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi keilmuan Islam kepada santri agar terwujud kepribadian muslim, Proses belajar mengajar ada metode-metode tertentu yang harus diperhatikan oleh ustadz terhadap santri yang diajarnya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ihya Ulumaddin yaitu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Hanafi, Transkrip 5, pada tanggal 10 Januari 2022 di MTs Minat Kesugihan.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ali Zaenal Abidin, Transkrip 6, pada tanggal 28 Oktober 2022 di MTs Minat Kesugihan.

disesuaikan dengan materinya agar materi yang disampaikan pada santri mudah dimengerti dan dipahami. Seperti menggunakan metode klasikal, diskusi dan tanya jawab contohnya penyampaian materi tentang wudhu maka menggunakan metode ceramah dan praktek.

Hasil wawancara dengan santri terkait metode pembelajaran, santri menyatakan bahwa:

“Ustadz dalam menyampaikan materi asik, menyenangkan dan tidak hanya teori-teori saja melainkan ustadz memberikan pertanyaan pertanyaan terkait dengan materi, kadang juga memberikan motivasi.¹⁰⁶

Ketika mengajar metode sering digunakan di pondok pesantren Ihya Ulumaddin adalah pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan menarik dan memudahkan tercapainya tujuan pengajaran. Metode yang sering digunakan metode klasikal seperti: wetonan, sorogan, bandongan dan hafalan di pondok pesantren. Sesuai dengan perkembangan zaman dan banyaknya para ustadz dan ustadzah pendidikan sarjana maka selain menggunakan metode klasikal menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab, pembagian tugas.

3. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin

Keilmuan Islam didapat dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap santri agar nanti setelah selesai atau keluar dari pondok pesantren dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dipelajari dan diyakininya. Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan santri untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ali Zaenal Abidin, Transkrip 6, pada tanggal 28 Oktober 2022 di MTs Minat Kesugihan.

Keberhasilan pembelajaran keilmuan Islam di pondok pesantren Al Ihya Ulumuddin menurut ustadz yaitu

“mampu mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh kyai atau ustadz dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mampu untuk memahami, menerima serta bersedia untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari, karena santri tinggal di asrama tentu memudahkan untuk mendidik dan membinanya. Misalnya belajar tentang puasa dan shalat tahajud maka santri bisa menerapkan dan kyai atau ustadz mengingatkan agar santri bisa melaksanakan. Memiliki keterampilan dalam belajar tentu santri akan terpengaruh dengan gaya belajar kyai atau ustadz oleh karena itu kyai atau ustadz harus mampu membuat rencana pembelajaran seperti apa yang harus digunakan. Sehingga santri dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, selain mempelajari keilmuan Islam santri juga belajar tentang keterampilan baik tentang kesenian, tari, dan hadroh.”¹⁰⁷

C. Analisis Data

1. Strategi Pembelajaran Rumpun PAI MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap

Selanjutnya akan dianalisis hasil penelitian yang sesuai dengan paparan data dan hasil temuan yang peneliti temukan di MTs Minat Kabupaten Cilacap, tentang pembelajaran rumpun PAI, maka peneliti menganalisis secara obyektif apa yang menjadi temuan-temuan.

a. Pengembangan Struktur Kurikulum PAI

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan. Artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas tujuan pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada asas-asas pendidikan.

Pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman

¹⁰⁷ Wawancara dengan Hanafi, Transkrip 5, pada tanggal 10 Januari 2022 di MTs Minat Kesugihan.

keagamaan, yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam berbeda dengan konsep pendidikan pada umumnya. Pendidikan sepanjang masa kegemilangannya memandang kurikulum pendidikan sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan, dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi.

Pengembangan struktur kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) yang lebih baik. Sedangkan menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat diartikan dalam tiga perspektif, kegiatan yang menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam, proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih baik, dan/atau kegiatan penyusunan (*desain*), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam.

Model pengembangan Struktur kurikulum PAI adalah menginternalisasi nilai-nilai paradigma integrasi-interkoneksi dalam praktik pembelajarannya, yang pada ujungnya menghendaki ketiadaan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, yang menjadi positive point untuk gagasan pengembangan kurikulum versi Muhaimin ini adalah terdapat perpaduan beberapa unsur kecerdasan, sehingga lebih dapat menjawab kebutuhan output peserta didik.

b. Tahap Persiapan Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Perencanaan merupakan langkah awal yang

dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan guru harus mengacu pada perencanaan yang sudah dirancang guru secara matang, karena hal ini akan menjadi acuan dalam setiap kegiatan yang akan berlangsung di dalam kelas atau dengan kata lain ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di madrasah.

Kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya. Dengan adanya perencanaan ini maka setiap apa yang akan dilakukan guru mengacu pada perencanaan tersebut. Di dalam perencanaan terlihat dengan jelas kegiatan apa saja yang akan dilakukan guru, penentuan materi, penggunaan metode, media dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak ada celah bagi guru untuk berbuat salah ketika proses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan yang baik, maka tujuan pendidikan bisa dicapai dengan maksimal. Dan untuk bisa mencapai hal tersebut maka guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dan dikembangkan dari Silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Karena dalam kurikulum 2013 guru hanya menyusun RPP dari silabus yang sudah ditetapkan untuk semua satuan pendidikan.

Dalam menyusun RPP seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip dalam mengembangkan silabus agar RPP yang disusun oleh guru mampu mawadahi setiap kegiatan peserta didik. Dalam kurikulum 2013. dalam menyusun RPP ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) mendorong partisipasi aktif peserta didik,

- 2) sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, kemandirian, semangat belajar, dan kebiasaan belajar,
- 3) memberikan umpan balik dan tindak lanjut,
- 4) proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan oleh guru rumpun PAI MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam mengembangkan RPP yaitu dengan cara langsung kepada praktik peserta didik di dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Karena secara *eksplisit* tidak terlihat di RPP yang disusun tetapi secara *implisit* terlihat dengan jelas dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Inilah salah satu yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Keaktifan peserta didik di dalam kelas juga ditunjang oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyusun RPP. Jika dilihat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*).

Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Ada beberapa hal yaitu: pertama, jika guru rumpun PAI menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru maka model pembelajaran yang dikembangkan selalu “guru yang paling tahu”; kedua, komunikasi yang terjalin cenderung komunikasi satu arah yaitu guru dengan peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kaku. Sedangkan jika guru menggunakan

pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan hasil dari setiap kegiatan belajarnya. Setelah guru menentukan prinsip-prinsip dalam mengembangkan RPP yang terdapat pada silabus, maka seyogyanya guru harus mengikuti prosedur atau langkah langkah dalam menyusun format RPP agar setiap rangkaian kegiatan bisa berurutan dan guru bisa mengetahui bagian mana yang perlu mendapat perhatian sebagai bahan revisi agar RPP yang disusun bisa digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun format perencanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), digambarkan dalam bentuk format yang bisa dilihat dalam lampiran. Format (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Format RPP yang dijelaskan di atas hampir sama dengan RPP yang disusun oleh guru rumpun PAI di MTs Minat. Setiap langkah mengikuti prosedur sebagaimana yang terdapat di atas. Hanya saja ada perbedaan sedikit yang tidak berpengaruh. Langkah langkah ini penting untuk diperhatikan oleh guru karena akan mempengaruhi setiap kegiatan guru di dalam kelas. Walaupun pada dasarnya kemutlakan RPP sebagai acuan dalam belajar tidak bisa dipastikan akan sesuai dengan apa yang direncanakan, karena pada dasarnya langkah-langkah yang disusun guru merupakan rambu-rambu agar tujuan ideal yang ingin dicapai dalam pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.

Pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, artinya guru Fiqih tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan peserta didik secara aktif. Mengajar bukanlah suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada peserta didik, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru Fiqih. Perubahan dari informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik agar terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku

peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk aktif, produktif, kreatif dan berpikir kritis. Sehingga tidak ada unsur pemaksaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Inilah tujuan utama dengan diterapkannya kurikulum 2013 agar peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru tidak memaksakan peserta didik untuk mengerti, memahami dan mampu menerapkan atau mempraktekkan apa yang dipelajarinya secara terpaksa. Jika dalam proses pembelajaran dilakukan secara terpaksa, dimungkinkan peserta didik akan malas mengikuti proses pembelajaran karena kebebasannya dalam berkreasi, berinovasi, berpikir dan mencoba hal-hal yang ingin diketahuinya, maka secara tidak langsung akan membunuh karakter peserta didik itu sendiri. Tetapi memang diakui, dalam kegiatan pendidikan di setiap instansi atau lembaga pendidikan hampir selalu mengalami kesulitan. Dan ini merupakan suatu keniscayaan yang selalu dialami oleh setiap guru. Merupakan suatu kewajiban, karena setiap komponen pendidikan saling kait mengait dan saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Begitu kompleksnya komponen pendidikan sehingga problema tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, kesulitan yang dialami oleh guru rumpun PAI di MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam menyusun RPP adalah ketika akan menentukan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan peserta didik. Problem ini terjadi karena beberapa hal yaitu:

- 1) jumlah peserta didik di setiap kelas terlalu banyak,
- 2) jumlah materi yang banyak dengan jam pelajaran yang minim sehingga sangat memberatkan guru,
- 3) jumlah kelas yang banyak dan hanya dipegang oleh satu orang guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, problem utama yang dialami oleh guru ketika menyusun RPP adalah pada masalah penentuan instrumen yang digunakan dalam menilai kegiatan peserta didik.

c. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan beberapa persyaratan yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks dan pengelolaan kelas. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari setiap rangkaian satuan pendidikan. Perencanaan yang sebelumnya sudah dirancang oleh guru rumpun PAI dalam bentuk RPP diinternalisasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika peserta didik siap baik secara fisik maupun mental. Di sisi lain, guru juga mempersiapkan diri untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, antara guru dengan peserta didik ketika memulai proses pembelajaran tidak terbebani dengan hal-hal lain sehingga terbangun komunikasi yang *edukatif*. Karena pada dasarnya, belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri anak didik. Untuk itu, maka guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap harus mampu untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, tetapi sebelum guru memulai proses pembelajaran seyogyanya guru harus bisa membuka proses pembelajaran dengan baik agar semua peserta didik tenang, rileks, dan tidak merasa dibebani dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena pada tahapan ini guru membangun kondisi dan situasi belajar peserta didik yang kondusif. Pengelolaan kelas yang baik, akan membantu guru dan peserta didik untuk lebih siap dalam melakukan kegiatan-kegiatan *edukatif* di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran sudah diatur oleh guru sedemikian rupa, agar tercapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang sudah ditentukan sebelumnya.

Model pembelajaran yang sering digunakan di MTs Minat Kesugihan adalah model pembelajaran kontekstual, yang mana peserta didik mempelajari suatu materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata. Dengan cara seperti ini, pemaknaan, pemahaman dan penalaran peserta didik sesuai dengan apa yang

dipelajari dengan apa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga materi yang disampaikan bisa dicerna oleh peserta didik dengan baik. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara.

Ada beberapa karakteristik yang memang merupakan ciri khas dari pembelajaran kontekstual yaitu:

- 1) keterkaitan (*relating*)
- 2) pengalaman langsung (*experiencing*)
- 3) aplikasi (*applying*)
- 4) kerja sama (*cooperating*)
- 5) pengaturan diri (*self-regulating*)
- 6) asesmen autentik (*authentic assessment*)

Melihat karakteristik dari model pembelajaran kontekstual yang dikemukakan ahli di atas sangat baik untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran khususnya pembelajaran rumpun PAI karena peserta didik tidak hanya mengenal, menghafal dan mengetahui materi, arti kandungan ayat maupun Hadis tetapi juga mampu memahami makna yang tersirat maupun yang tersurat itu semua, sehingga bisa dikaitkan dalam kehidupan nyata serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya paham dan mengerti tentang materi secara teoritis tetapi bisa dipraktikkan.

Kegiatan pembelajaran seperti ini mampu membangun kerangka konseptual dan merekonstruksi pengalaman baru pada tataran selanjutnya membawa peserta didik pemahaman kongkrit terhadap materi yang dipelajari. Pengalaman-pengalaman belajar peserta didik dikolaborasikan dengan pengalaman sehari-hari, dengan demikian peserta didik memiliki kecakapan dalam memahami fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga terbentuk pribadi yang utuh karena mampu menggabungkan ilmu yang bersifat teoritis dengan ilmu praktis (pengalaman sehari-hari). Dengan adanya pengalaman belajar seperti ini, maka

peserta didik akan lebih aktif dalam belajar. Ini terjadi karena apa yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis tetapi aplikatif. Keaktifan peserta didik harus ditingkatkan oleh guru dengan menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif. Tidak monoton dan kaku karena akan memudahkan semangat belajar peserta didik. Karena, metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Upaya pendidik untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus pula disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didiknya. Ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja. Seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik efektifitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang pendidik dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencobakan, memecahkan masalah.

Manfaat yang diperoleh guru dengan menggunakan metode yang bervariasi yaitu:

- 1) peserta didik tidak cepat bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru,
- 2) iklim dan kondisi belajar peserta didik terbangun lebih kondusif,
- 3) proses pembelajaran tidak kaku, monoton dan tegang,
- 4) mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang singkat,
- 5) peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi, tanya jawab, mendemonstrasikan dan sebagainya, dan
- 6) mengoptimalkan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia.

Berkaitan dengan hal di atas, guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode yang bervariasi seperti metode Tanya jawab, diskusi,

ceramah, studi dokumentasi, penugasan kerja kelompok, problem solving, dan metode latihan (drill). Penggunaan metode yang bervariasi berpengaruh pada pola dan desain pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan kondisi peserta didik lebih aktif baik dalam berdiskusi, bertanya, menjawab dan latihan (seperti praktik membaca ayat-ayat Alquran maupun Hadis). Pola komunikasi yang terjalin pada saat proses pembelajaran tidak hanya monoton pada guru dengan peserta didik tetapi membentuk komunikasi multi arah. Guru tidak berposisi lagi sebagai orang yang paling tahu karena dengan menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mencoba, bertanya, menjawab, memperagakan (*mendemonstrasikan*).

Peserta didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan dalam materi yang disajikan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Sebagaimana pemaparan di atas, dalam penggunaan media guru mampu merangkul keberagaman karakteristik (gaya belajar, motivasi dan pemahaman awal) belajar peserta didik. Jika guru menggunakan metode ceramah misalnya, maka akan *mendiskriminasi* peserta didik yang gaya belajarnya visual (melalui penglihatan), karena dengan metode ini hanya memberikan pemahaman kepada peserta didik yang audio saja dan begitu sebaliknya jika guru menggunakan gambar-gambar tanpa dijelaskan maka anak yang visual akan kesulitan dalam memahami konten yang terkandung dalam materi.

Dengan demikian, maka diharapkan dari setiap rentetan kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan

psikomotoriknya. Sehingga tujuan pendidikan baik secara mikro (tujuan pembelajaran) dan secara makro (tujuan nasional) bisa terwujud dengan maksimal.

d. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru setelah melakukan proses pembelajaran yang merupakan perwujudan dari RPP yang disusun adalah tahap evaluasi kegiatan belajar mengajar. Karena evaluasi merupakan langkah konkret guru dalam menentukan tingkat ketercapaian peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam tahapan evaluasi, guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dapat mengetahui apakah peserta didik bisa dikategorikan lulus atau tidak dalam menempuh mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Kaitannya dengan itu, maka dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik dari penyusunan instrumen yang digunakan sampai pada menentukan nilai akhir sebuah tes belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, penting bagi guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap untuk mengetahui instrument apa yang harus digunakan untuk mengukur setiap kompetensi yang peserta didik baik itu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Kaitannya dengan hal ini, di dalam kurikulum 2013, salah satu karakteristiknya adalah dengan penerapan penilaian autentik. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti autentik, akurat, dan konsisten.

Adapun aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran di MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah:

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek peserta didik yang berkaitan dengan intelektual atau pengetahuan, baik menyangkut ingatan, pemahaman, analisis dan sebagainya. Guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam menyusun instrumen untuk mengevaluasi aspek kognitif harus lebih memahami tingkatan-tingkatannya agar tidak salah dalam

mengevaluasi, sehingga mampu mengetahui dengan benar pencapaian peserta didik dalam aspek kognitifnya.

Evaluasi dalam pengukuran aspek kognitif ini tidak sama dengan mengevaluasi dalam pengukuran aspek afektif. Mengevaluasi dalam aspek kognitif ini menyangkut masalah “benar atau salah” yang didasarkan atas dalil, hukum, prinsip pengetahuan, sedangkan mengevaluasi dalam aspek afektif menyangkut masalah “baik atau buruk” berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh subjek yang bersangkutan.

Adapun instrumen yang digunakan guru dalam mengevaluasi aspek pengetahuan yaitu dengan cara berikut:

a) Tes Tulis.

Tes tulis yaitu tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes Lisan.

Berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frasa, kalimat maupun paragraf yang diucapkan. Senada dengan hal di atas, guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap untuk mengevaluasi kompetensi kognitif peserta didik, biasanya guru menggunakan ujian dengan ujian tulis dan ujian lisan, tapi lebih sering menggunakan ujian tulis, seperti pilihan ganda, menjodohkan, uraian seperti yang ada di LKS. Guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam mengevaluasi aspek kognitif dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan salah satu domain yang menjadi sorotan dalam penerapan kurikulum 2013. Merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk dievaluasi karena peserta didik dalam proses pembelajaran bukan hanya pintar tetapi juga harus memiliki sikap yang baik, santun dan hormat kepada guru dan sesama peserta didiknya. Dalam mengevaluasi aspek

afektif peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan teknik dan instrumen.

a) Observasi Perilaku

Observasi perilaku di madrasah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan murid selama di madrasah. Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari murid pada umumnya dalam keadaan tertentu.

b) Penilaian Diri

Penilaian kelas dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar. Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang diperolehnya dalam pelajaran tertentu.

c) Penilaian Teman Sejawat

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik, penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi.

d) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap.

Dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen di atas guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap mampu mengevaluasi semua kegiatan peserta didik, sehingga tercover dan tidak ada celah yang tidak terpantau oleh guru. Senada dengan hal di atas, guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap mengalami hal yang serupa yaitu guru harus menilai sikap, kejujuran, kerjasama, dan spiritual keagamaan peserta didik. Walaupun demikian

guru tetap mengevaluasi aspek afektif peserta didik dengan menggunakan lembar observasi secara berkelompok bukan secara personal lebih memudahkan guru dalam mengevaluasi aspek afektif peserta didik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, dalam penerapan penilaian autentik khususnya dalam menilai aspek afektif peserta didik, tidak semudah yang dibayangkan guru, apalagi jika jumlah peserta didik yang terlalu banyak sehingga guru kesulitan dalam memantau perkembangan peserta didiknya.

3) Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotorik menyangkut kemampuan melakukan gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Adapun guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap untuk mengevaluasi aspek psikomotorik peserta didik dengan menggunakan tes unjuk kerja (tes praktik) berupa lembar observasi seperti kegiatan mempraktikkan cara membaca ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan hukum bacaannya dan mempraktikkan contoh perilaku yang baik.

Sedangkan yang belum nampak pada standar proses dalam pembelajaran adalah merespon materi yang disampaikan guru dengan sangat positif sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif seperti guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, guru menggunakan metode dan didukung dengan media yang sesuai dengan bahan ajar dan juga karakteristik peserta didik, sarana prasarana yang menunjang dan iklim dan kondisi belajar yang kondusif pada guru rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Materi Pembelajaran keilmuan Islam di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin

a. Pelaksanaan Pembelajaran Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin

Pelaksanaan pembelajaran keilmuan Islam di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilakukan oleh kyai atau ustadz dan juga pengurus dengan menggunakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengajaran berlangsung semata-mata tergantung kepada kyai, sebab segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat dan materi (kurikulum) nya terletak pada kyai dan ustadz lah yang menentukannya dan keberhasilan proses belajar mengajar di pondok pesantren. Wujud sistem pendidikan di pondok pesantren ada tiga komponen yaitu: belajar, pembinaan, dan praktik. Jadi, selain belajar tentang keilmuan Islam santri juga belajar ilmu tentang keterampilan dan kesenian, diberikan pembinaan dengan kajian-kajian islami seperti dakwah yang dilaksanakan di masjid atau musholla setiap hari jum'at.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pembelajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara *efektif* dan *efisien*. Senada strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada pembelajar.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat memahami isi pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar santri.

Dalam mengajar kyai atau ustadz diharapkan mampu mengetahui, memahami strategi, memilih dengan tepat strategi manakah yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jenis jenis Strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran

berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran kontekstual.

b. Strategi Pembelajaran Keilmuan Islam di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin

Strategi yang digunakan dengan baik dan sesuai rencana, melihat pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin menggunakan strategi agar pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan, peneliti memahami dengan pembelajaran di pondok pesantren berpusat pada kyai atau ustadz. Strategi pembelajaran yang digunakan strategi pembelajaran langsung, kooperatif, inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual (CTL).

Kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Sehingga santri memperoleh ilmu dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang lainya.

1) Pendekatan atau Sudut Pandang

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin berpusat pada santri, dan pendekatan yang dilaksanakan oleh kyai atau ustadz sudah dilakukan dengan baik. Pembagian kelompok juga dilakukan pada waktu pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, Sedangkan kyai atau ustadz sebagai pembimbing santri untuk belajar. Contohnya seperti memecahkan masalah atau debat antar kelompok agar masalah tersebut terpecahkan dan ustadz sebagai motivator atau pembimbing. Setelah menerima pelajaran santri juga diharapkan dapat menerapkan materi agama seperti akhlak terhadap saudara, puasa sunnah, mengamalkan Al-Qur'an. Kyai atau ustadz dan pengurus memberikan Pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan sehari-hari agar santri ikut menerapkannya.

2) Metode

Strategi pembelajaran keilmuan Islam di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin pada santri terkait penggunaan metodenya kyai atau ustadzah

telah memberikan materi pelajaran dengan berbagai metode dengan memilih mana metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Penggunaan metode mendukung pembelajaran pada santri dengan baik, hal ini dilakukan kyai atau ustadz pada saat pembelajaran akidah, sejarah, fikih dan akhlak dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kisah-kisah yang mengandung hikmah yang dapat diambil untuk mendidik akhlak dan jiwa santri. Metode yang digunakan di pondok pesantren yang bersifat tradisional adalah metode sorogan dan bandongan. Selain itu juga menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Madrasah Tsyanawiyah Minat memang sejak awal berdiri sudah di kenal berkolaborasi dan bersinergi dengan pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Berbicara tentang Sinergi Antara Pembelajaran Rumpun Pai dengan Keilmuan Islam di Pesantren Pada Madrasah Tsyanawiyah Minat Kesugihan Cilacap sudah sangat baik. Untuk lebih dalamnya maka penulis akan memaparkan beberapa hasil kesimpulan sebagai berikut:

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai penunjang pencapaian misi MTs Minat sehingga pengembangan Pendidikan Agama islam (PAI) di orientasikan untuk membentuk lulusan yang mempunyai keagungan akhlak dan kedalaman sepiritual, struktur kepengusan Madrasa Tsanawiyah berasal dari Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin sehingga proses pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan oleh orang yang terlibat pada proses Pendidikan di dalam pondok pesantren, materi yang di berikan di sampaikan dengan *indisipleiner* dan di selaraskan dengan pengetahuan siswa yang diperoleh dari Pondok Pesantren.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian di atas, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Kepala Madrasah perlu mengkaji ulang terkait dengan penerapan pada pembelajaran rumpun PAI MTs Minat Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap secara optimal dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di satu sisi dan untuk guru di sisi lainnya. Penerapan kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan kebutuhan lembaga agar mampu menjadi lembaga pendidikan yang lebih unggul lagi dalam berbagai kegiatan pendidikan.
2. Guru, sebelum menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran seharusnya memiliki pengetahuan terlebih dahulu terkait kurikulum 2013

agar dalam implementasinya tidak menuai kendala terutama dalam evaluasinya.

3. Melakukan penelitian dengan judul yang sama di lokasi yang berbeda, khususnya di madrasah-madrasah yang berada dibawah naungan kementerian agama, karena standar proses kurikulum 2013 belum bisa diterapkan secara merata dan maksimal di setiap lembaga pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. “Kepemimpinan Kyai Dalam Sistem Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik: Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng” Sekripsi. IKIP Malang, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Daulay, Haidar Putra. *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Deardorff, Dale S, and Greg Williams. *Synergy Leadership in Quantum Organizations*. Fesserdorff Consultants. New York: Fesserdorff Consultants, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2007.
- Fadeli, Soeleiman, and Mohammad Subhan. *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Fakhrudin, Udi, and Didin Saepudin. “Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Di Pesantren.” *Ta’ dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 94–113.
- Kementrian Agama. “Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab”. simpuh.kemenag.go.id, 2008. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_02_08.pdf. (diakses 25 januari 2022)
- Haedari, Amin, and M Ishom El-Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: DIVA Pustaka, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Kemendikbud. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujahidin. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tim Penyusun Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher, 2008.
- Nurcholis Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: DIVA Pustaka, 2008.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahardjo, M Dawam. *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah*. Jakarta: P3M, 1985.
- Rosidah, Durrotur. "Implementasi Integrasi Kurikulum PAI Pada SMK Berbasis Komunitas Pesantren Di Kota Salatiga." Sekripsi. IAIN Salatiga, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Siregar, Evelin, and Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suhardi. *Teori-Teori Sosial Modern Dari Parsons Sampai Habermas*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sulaiman, Akhmad. "Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes." Tesis. IAIN Purwokerto, 2017.
- Surat Al Qur'an "An-Nahl Ayat 90". TafsirWeb. Accessed January 20, 2023. <https://tafsirweb.com/4438-surat-an-nahl-ayat-90.html>. (diakses 20 juni 2022)

Sutrisno, Hadi. *Metode Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Umiarso, Zazin Nur. *Pesantren (Di Tengah Arus Mutu Pendidikan)*. Semarang: Rasail Group, 2011.

Wahab. *Kompetensi Guru Agama Terferifikasi*. Semarang: CV Robar Bersama, 2011.

Wekke, Ismail Suardi. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Pembelajaran Kewirausahaan Di Pesantren Minoritas Muslim." *Fenomena* 9, no. 1 (2017): 1–24.

Wawancara dengan Hanafi, Transkrip 5, pada tanggal 10 Januari 2022 di MTs Minat Kesugihan.

Wawancara dengan Ali Zaenal Abidin, Transkrip 6, pada tanggal 28 Oktober 2022 di MTs Minat Kesugihan.

Wawancara dengan Litsa Arfi Hidayati, Transkrip 2, pada tanggal 8 September 2021 di MTs Minat Kesugihan.

Yasin, Salehuddin. *Pengelolaan Pengajaran*. Makassar: Alauddin Press, 2010.

Zelani, Ruzainim Mohd, Norhapizah Mohd Burhan, Rosmawati Mohd Rasit, and Lokman Abdul Rasol. "Sinergi Pembelajaran Pendidikan Islam Berasaskan Kaedah Pembelajaran Heutagogi-Mediamorphosis Di Institusi Pengajian Tinggi: Synergy of Islamic Education Learning Based on Heutagogical-Mediamorphosis Learning Methods in Institutions of Higher Learning." *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal (JSASS)* 8, no. 1 (2021): 122–31.